

BUNGA RAMPAI:
KONTROVERSI VAKSINASI
DAN COVID-19

Tim Penulis:

Putri Amalia Nidar

Riris Nurqurrotuain

Ridha Gustiani Najiullah

Putri Ambarsari

Rasdika

Editor:

H. Endang Saeful Anwar

PENERBIT

SUHUD SENTRAUTAMA

ANGGOTA IKAPI

**BUNGA RAMPAI:
KONTROVERSI VAKSINASI DAN COVID-19**

Tim Penulis:

Putri Amalia Nidar (181360037)
Riris Nurqurrotuain (181350101)
Ridha Gustiani Najiullah (181360035)
Putri Ambarsari (181320095)
Rasdika (181350029)

Editor:

H . Endang Saeful Anwar, Lc. M.A

Desain Sampul : Andi Suhud

Penerbit :

SUHUD Sentrautama, CV
Jl. Kamalaka Raya, Desa Panggung Jati Kota Serang Banten INDONESIA

©SUHUD Sentrautama 2021 diterbitkan pertama kali 2021 v ; 105
halaman ; ukuran 21 x 15 cm

ISBN : 978-602-8038-30-0

Dicetak oleh :

SUHUD Sentrautama, CV
Serang - Banten INDONESIA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Nomor 19/2002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin. Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa selalu memberi kita nikmat yang begitu tiada taranya, baik nikmat iman, Islam, bahkan nikmat sehat wal'afiat, sehingga **“Bunga Rampai: Kontroversi Vaksinasi dan Covid-19”** dapat diselesaikan. Kami selaku penulis sangat mengucapkan syukur kepada Allah SWT. serta berterimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan bunga rampai ini, meskipun banyak sekali halangan dan rintangan dalam proses pembuatan bunga rampai ini.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Alam Nabi Besar Muhammad SAW. Yang senantiasa telah membawa kita dari zaman kegelapan atau zaman kebodohan hingga zaman terang benderang atau zaman kepintaran yang dibalut dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu serta adanya perkembangan zaman, lebih memudahkan semua orang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Bunga rampai ini kami tujukan khususnya dalam rangka penilaian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) yang dilaksanakan secara daring di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Karena adanya hambatan danantisipasi terhadap upaya penanganan kasus pandemi Covid-19 ini, maka kegiatan sosial dalam pengabdian

terhadap masyarakat yang tercantum dalam kegiatan KUKERTA dialihkan dengan produktivitas mahasiswa berupa penulisan karya tulis ilmiah dalam buku ini. Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Buku ini kami tujukan juga kepada seluruh masyarakat sebagai acuan dan memudahkan masyarakat dalam upaya penanganan Covid-19 dan menghadapi berbagai problem dan kontroversi yang dihadapi sekarang ini.

Pada kesempatan yang baik ini, tak lupa kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten beserta jajarannya, yang telah memberikan kami kesempatan dan dukungan terhadap kreativitas mahasiswa dalam pembuatan bunga rampai ini hingga bisa terselesaikan.
2. Bapak Ketua Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten beserta jajarannya, yang telah memberi dukungan
3. Bapak Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami hingga tersusunnya bunga rampai ini.

Buku ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun berkenaan dengan pengetahuan mengenai pembahasan dalam buku ini sangat membantu, sehingga dapat menjadi acuan kami untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin
Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Terimakasih
Wassalamu'alaikum wr. wb
Tangerang, 22 Agustus 2021
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
PERAN PEMUKA AGAMA DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DAN VAKSINASI	5
1. Pengertian Virus Covid-19 dan Vaksinasi	5
2. Tanggapan Tokoh Agama Tentang Vaksinasi dan Covid-19	12
3. Langkah Tokoh Agama dalam Meyakinkan Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi	15
4. Landasan-landasan Tokoh Agama dalam Kehalalan Vaksin.....	18
PERSPEKTIF MASYARAKAT TERKAIT VAKSINASI COVID- 19	27
1. Pemahaman Masyarakat Terkait Kehalalan Vaksinasi	27
2. Dampak Positif dan Negatif Vaksinasi	33
3. Penyebab Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksinasi	36
4. Ragam Alasan Masyarakat Menolak Vaksinasi	41
HOAKS DALAM PANDEMI COVID-19.....	46
1. Fenomena Hoaks Pandemi Covid-19 dan Tanggapan Masyarakat.....	48

2. Motif Para Oknum dan Sikap Pemerintah Dalam Memerangi Hoaks	57
3. Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks.	63
4. Bijak Bermedsos, Tangkal Hoaks	66
DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI MASYARAKAT.....	72
1. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Kesehatan.....	72
2. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Ekonomi	77
3. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Sosial Masyarakat.....	82
DAMPAK COVID-19 DALAM BIDANG PENDIDIKAN	89
1. Problematika Pembelajaran Daring.....	89
2. Efektifitas dalam kegiatas belajar mengajar	93
3. Peran Orang Tua Dalam pembelajaran Daring..	96
4. Menurunnya Ekonomi Keluarga Dalam Menopang Biaya Pendidikan	100
DAFTAR PUSTAKA.....	111
BIOGRAFI PENULIS	121

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa semester tujuh yang sedang menjalani program kuliah S1 sesuai tri darma perguruan tinggi. Dan ini adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berlangsung selama satu bulan, dengan dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa merupakan calon sarjana yang mampu membangun dan menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Program kerja ini mampu mendorong sikap simpatik mahasiswa dan mampu berperan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. KUKERTA dilakukan oleh mahasiswa dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi, contohnya dalam kasus pandemi Covid-19 sekarang ini. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada ditengah-tengah mereka.

Virus Corona atau Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, sebuah virus yang terdeteksi berasal dari Wuhan-Cina pada awal Desember 2019. Orang yang tertular Covid-19 sebagian besar akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan

khusus, namun sebagian lagi akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Masuknya wabah virus Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 hingga melonjaknya angka penyebaran dan kematian akibat Covid-19 pada awal Juli 2021 menyebabkan pelaksanaan KUKERTA dilakukan secara daring (dalam jaringan), meskipun demikian kegiatan KUKERTA ini tetap berjalan dan tidak menyurutkan semangat mahasiswa untuk tetap berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KUKERTA ditetapkan menjadi KKN-DR (Dari Rumah) (dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi informasi. Diwujudkan dengan melakukan produktivitas keilmuan yang dilakukan mahasiswa baik berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain.

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan Covid-19 untuk menciptakan kekebalan tubuh (*imunity*) dan mempercepat penanganan pandemi ini. Peran, dukungan, dan Kerja sama semua pihak akan menentukan ketercapaian upaya tersebut. Untuk dapat mewujudkan kekebalan masyarakat akibat wabah virus Covid-19, dibutuhkan kekebalan individu-individu melalui vaksinasi Covid-19. Beragam alasan yang disampaikan oleh masyarakat Indonesia terhadap vaksinasi pada situasi pandemi saat ini. Survei menunjukkan faktor “keyakinan Agama” bukan alasan utama penolakan umat terhadap

vaksinasi justru paling kecil, kehalalan vaksin memang menjadi kendala dan masih dipertanyakan oleh masyarakat, namun faktor keamanan vaksin yang menjadi alasan utama sebagian besar masyarakat menolak untuk di vaksin. Maka dari itu diperlukan pengetahuan edukasi publik terkait prokes, dan sosialisasi rencana vaksinasi Covid-19. Tokoh agama perlu banyak diperankan dalam program penanganan Covid-19 termasuk juga dalam hal vaksinasi, karena tokoh agama merupakan panutan dan lebih dipercaya oleh masyarakat. Tokoh agama dan ormas keagamaan perlu terus mendorong umat beragama untuk mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti vaksinasi Covid-19. Selain penjelasan medis yang transparan oleh dokter, edukasi dalam hal keagamaan perlu di intensifkan terutama oleh pemuka agama. Peran pemuka agama dan ormas keagamaan sangat strategis karena mereka sumber informasi paling dipercaya publik, untuk meningkatkan penerimaan masyarakat akan vaksinasi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kehidupan manusia. Banyak sekali kontroversi-kontroversi serta dampak-dampak negatif yang terjadi akibat pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai ini. Salah satunya yang sudah dijelaskan di atas tentang banyaknya kontroversial mengenai penyuntikan vaksinasi untuk mencegah terjadinya dan mengurangi angka kematian dan angka terpapar covid-19. Selain itu adanya dampak negatif yang terjadi dalam berbagai bidang yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia seperti dalam bidang ekonomi yang semakin menurun, bidang pendidikan yang kurang kondusif akibat dari pembelajaran daring, bidang sosial

masyarakat dengan adanya pembatasan sosial di tempat-tempat yang menjadi kluster penyebaran covid-19, dan masih banyak bidang lainnya. Serta banyaknya fenomena-fenomena hoaks dalam media sosial yang sudah tersebar luas di masyarakat juga merupakan suatu kondisi yang berbahaya. Banyak oknum-oknum yang sengaja membuat dan menyebarkan berita-berita bohong yang entah apa tujuannya, seperti ujaran kebencian atau hanya untuk keisengan semata. Salah satu hoaks yang terjadi di masa Pandemi Covid-19 ini ialah hoaks mengenai cara-cara penyembuhan dari virus covid-19, hoaks mengenai pemberian kuota gratis kepada pelajar dan mahasiswa, juga pemberitaan tentang dampak negatif dari vaksinasi yang belum diketahui pasti apa penyebabnya yang menyebabkan banyak sekali masyarakat enggan melakukan vaksinasi covid-19. Maka dari itu, dengan adanya **“Bunga Rampai: Kontroversi Vaksinasi dan Covid-19”** ini diharapkan dapat membantu masyarakat akan pengetahuan mengenai penanganan wabah virus Covid-19 dan problem yang ada pada masa ini.

PERAN PEMUKA AGAMA DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DAN VAKSINASI

1. Pengertian Virus Covid-19 dan Vaksinasi

Pada Desember 2019, terjadi sebuah fenomena yang sangat tidak diduga pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei. Asal muasal penyakit tersebut belum bisa diketemukan secara pasti, akan tetapi penyebaran penyakit ini disandarkan kepada sebuah pasar ikan yang terletak dikota Wuhan.¹ Yang terjadi pada tanggal 18 Desember - 29 Desember 2019, jumlah lima orang yang dirawat dengan *acute respiratory distress syndrome* (ARDS). mulai 31 desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kasus ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dengan dilaporkannya jumlah 44 kasus. Namun tidak butuh waktu lama, wabah ini telah menyebar di seluruh

¹ Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.

wilayah lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.²

Wabah covid-19 merupakan penyakit yang timbul oleh turunan corona virus yang baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel corona virus' atau '2019-nCoV.' Virus covid-19 merupakan sebuah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Virus corona merupakan virus yang menular yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2).

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus satu ini biasanya menyerang hewan, di antaranya ialah hewan yang aktif di malam hari seperti kelelawar dan juga hewan seperti unta. Jauh Ketika belum adanya penyakit covid-19, terdapat enam jenis corona virus yang

² World Health Organization. Situation Report - 10 [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.

mampu menyerang manusia, yaitu ialah alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). virus corona yang menjadi etiologi covid-19 merupakan masuk kedalam *genus betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwasanya virus ini masuk golongan subgenus yang sepadan dengan virus corona yang mengakibatkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada tahun 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2.

Struktur genom virus satu ini mempunyai sama halnya pola layaknya corona virus Sekuens SARSCoV-2 mempunyai kesamaan seperti coronavirus yang diisolasi pada hewan kelelawar, sehingga memicu timbul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang akhirnya bermutasi dan menyerang manusia. Mamalia dan burung dicap sebagai reservoir perantara. Pada kejadian virus corona, hewan trenggiling dipresangkai sebagai reservoir perantara.

Strain coron avirus terhadap trenggiling ialah yang mirip g enomnya dengan corona virus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%). Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap corona virus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV.³

Hasil pnelitian dengan komputer menyajikan SARS-CoV-2 mempunyai struktur 3 dimensi pada protein spike domain receptor-binding mendekati keidentikan dengan SARS-CoV, kandungan protein ini mempunyai afinitas sangat tinggi dan besar terhadap angiotensinverting-enzyme 2 (ACE2). Pada SARS-CoV-2, data in vitro memenuhi virus mampu masuk ke dalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi yang dilakukan tersebut dijumpai bahwa SARS-CoV-2 tidak memakai reseptor coron avirus pada umumnya yaitu Aminopeptidase N (APN) dan Dipeptidyl peptidase-4 (DPP-4).⁴

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.

⁴ Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med.* 2020;382(8):727-33.

Virus ini awalnya dijumpai bulan desember 2019 di kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, kemudian pada saat itu juga meluas dengan signifikan hampir ke seluruh penjuru bumi, yang memicu munculnya sebuah pandemi virus corona pada tahun 2019-2020. WHO sebagai badan Kesehatan dunia mengumungkan pandemi coronavirus 2019- 2020 sebagai kesehatan masyarakat darurat internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah virus ini begitu membuat takut penduduk bumi diberbagai belahan dunia, membuat sekitar 200 negara diseluruh bumi tertular virus corona tersebut, dan juga Indonesia diserang wabah virus ini. Berbagai macam hal dilakukan untuk membendung penyebaran penyakit ini dilakukan setiap aparaturnegara diseluruh dunia, untuk menghentikan rantai penularan virus ini, upaya yang dilakukan oleh hampir seluruh negara yang masyarakatnya terjangkit virus ini memberlakukan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar atau *lockdown*. Kenaikan kasus virus ini pada tanggal 31 Desember 2019 hingga sampai 3 Januari 2020 penderita virus corona melonjak sangat

tinggi, hal ini ditandai dengan dilaporkannya jumlah 44 kasus di kota Wuhan. Akibat sangat berbahayanya virus ini penyebarannya masuk ke negara-negara lain dengan kurang waktu tidak sampai satu bulan. Penularan penyakit ini dapat sekali menular kepada manusia lain secara mudah sehingga banyak khalayak ramai yang terjangkit. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan Covid-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di belahan bumi, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif Covid-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5%.

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat viabel pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3

jam. WHO memperkirakan reproductive number (R0) COVID-19 sebesar 1,4 hingga 2,5. Namun, studi lain memperkirakan R0 sebesar 3,28.

Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan fisik secara aktif terhadap penyakit tertentu.⁵

Setiap Produksi vaksin dapat berasal dari berbagai sumber/mekanisme, ada dari virus yang dilemahkan atau di inaktivasi, ada yang dari DNA atau RNA, ada yang disebut replicating dan ada yang non replicating viral vector serta ada juga yang sub unit protein dan virus like particle. Masing-masing kandidat vaksin dapat menggunakan salah satu dari mekanisme ini,

⁵ Kemnekes. Paket Advokasi, Vaksinasi Covid-19. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 21;12 wib.

dan hasilnya juga akan mungkin punya spesifikasinya sendiri-sendiri.⁶

2. Tanggapan Tokoh Agama Tentang Vaksinasi dan Covid-19

Wabah virus ini dalam kalangan tokoh muslim masih menimbulkan perbedaan pendapat, Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita simak tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam. Setelah Peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit korela yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu. Oleh karena itulah tidak heran jika para ulama, kyai, ustadz, peneliti dan yang lainnya mengaitkan peristiwa ini dengan wabah penyakit Covid-19. Karena memang wabah penyakit tersebut

⁶ Tjandra Yoga Aditama. *COVID-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra*. (Ebook). (Jakarta: LPB Pengembangan dan Penelitian Kesehatan). P.4

secara sekilas sangat mirip dengan wabah Covid-19 yang terjadi saat ini yang menelan puluhan ribu jiwa.⁷

Vaksinasi Covid-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu dapat meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi Covid-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut).

Dalam beberapa pandangan tokoh kelompok keagamaan Kristen di negara Barat, adanya penolakan vaksin berasal dari penolakan ide pengetahuan ilmiah di atas nilai agama, mengingat banyak berjalannya paham sekularisme yang mereka anggap semakin menyudutkan posisi agama dalam masyarakat. Beberapa kelompok ini kemudian menentang pengetahuan ilmiah sebagai bentuk simbolis superioritas nilai agama dibanding nilai lainnya. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai ancaman bagi nilai tradisional yang dimiliki. Lebih lanjut, kelompok ini

⁷Eman Supritna. Wabah Corona Virus Disarse Dalam Pandangan Islam.diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15247/pdf> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 19;00 wib

juga melihat bahwa institusi berbasis pendidikan yang menjalankan kebijakan intervensi juga dianggap sebagai institusi yang memiliki motif di belakangnya, peranan tokoh agama juga sangat penting, di mana untuk tokoh agama yang memberikan pandangan negatif pada vaksin akan turut meningkatkan penolakan pada program vaksinasi yang dijalankan pemerintah.

Kita juga dapat melihat hal yang sama di dalam kelompok Muslim, di mana terdapat beberapa kelompok yang juga menolak keberadaan dari vaksin itu sendiri. Gerakan beberapa kelompok Muslim ini paling banyak didorong oleh gelombang penolakan vaksin meningitis yang diwajibkan bagi orang yang hendak pergi ibadah haji atau umrah pada 2010. Hal ini kemudian dapat mendorong pada penolakan-penolakan vaksin lain seperti vaksin campak dan rubela (MR) yang diberikan pada anak-anak melalui program vaksinasi nasional. Gelombang penolakan tersebut muncul dikarenakan adanya keraguan sifat kehalalan vaksin tersebut. Beberapa vaksin tersebut ditengarai mengandung enzim babi yang secara otomatis membuatnya bersifat haram. Meski begitu,

MUI kemudian mengeluarkan fatwa bahwa vaksin tersebut boleh dipergunakan dengan mengingat kemaslahatan umum yang lebih besar agar tidak menimbulkan wabah penyakit yang membahayakan kesehatan umum.⁸

3. Langkah Tokoh Agama dalam Meyakinkan Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi

Dalam upaya vaksinasi Covid-19 mendapat beragam respon. Banyak yang siap, tidak sedikit yang menolak atau ragu-ragu. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa diantara alasan penolakan atau keraguan adalah alasan keyakinan agama. Benarkah agama menolak vaksin dan rencana vaksinasi? Lalu, bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan umat beragama terkait Covid-19, vaksin dan vaksinasi. Survei-daring yang dilakukan oleh Kementrian Agama Indonesia pada 22-30 Desember 2020 ini berhasil mengumpulkan 2.610 pendapat responden dari 34 provinsi. Dengan accidental

⁸ Enggar Furi Herdiyanto. *Vaksin dan Pandemi Covid-19*. (Universitas Islam Indonesia, 2020). Diakses dari <https://fpsc.iii.ac.id/blog/2020/12/28/vaksin-dan-pandemi-covid-19/>. Pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 09:45 wib.

sampling yang non-probabilitas, survei ini tetap dapat memenuhi tingkat sebaran yang sebangun dengan komposisi jumlah penduduk dan pemeluk agama di Indonesia. Lebih jauh, ada penguatan informasi kualitatif dengan mewawancarai 30 tokoh/pemuka agama di 10 lokasi.

Peran ormas dan pemuka agama memang sangat penting dalam menjalani masa new normal beragama. Pada kondisi luar biasa, apalagi fluktuasi pandemi yang kini kian mengkhawatirkan, umat butuh panduan solutif dari otoritas keagamaan. Salah satu tokoh agama yang meyakinkan masyarakatnya ialah H. Kamid yang berusia 50 tahun. H. Kamid merupakan seorang tokoh masyarakat dari desa Gunung Kaler kabupaten Tangerang. H. Kamid pada setiap kesempatan berkumpul bersama masyarakatnya, baik dalam ruang pengajian ataupun pada saat kegiatan kemasyarakatan beliau selalu mengingatkan akan pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 pada situasi pandemi seperti ini. Beliau pun tidak menampik bahwa masih banyak masyarakat di daerahnya yang enggan mengikuti vaksinasi dikarenakan banyak dari mereka yang masih

meragukan kehalalan dan juga keamanan vaksin yang digunakan.

Dari situasi hal tersebut H. Kamid selalu menjelskan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, agar masyarakat percaya akan keamanan dan kehalalan vaksin sehinga banyak masyarakat yang mau mengikuti vaksinasi Covid-19, agar kehidupan bermasyarakat bisa kembali menjadi normal. Tentunya untuk mengajak dan meyakinkan masyarakat akan pentingnya mengikuti vaksinasi tidaklah mudah seperti mengajak masyarakat untuk mengambil sembako. Meski sudah dijelaskan perihal keamanan vaksinasi, namun masih banyak masyarakat yang enggan mengikuti vaksinasi Covid-19. tokoh agama perlu banyak diperankan dalam program penanganan Covid-19 termasuk juga dalam hal vaksinasi, karena tokoh agama merupakan panutan dan lebih dipercaya oleh masyarakat. Tokoh agama dan ormas keagamaan perlu terus mendorong umat beragama untuk mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti vaksinasi Covid-19. SelaIn penjelasan medis yang transparan oleh dokter, edukasi dalam hal keagamaan perlu di instensifkan terutama oleh

pemuka agama. Peran pemuka agama dan ormas keagamaan sangat strategis karena mereka sumber informasi paling dipercaya publik, untuk meningkatkan penerimaan masyarakat akan vaksinasi Covid-19.

Untuk meningkatkan kepercayaan dan keikutsertaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19, maka tokoh agama melakukan beberapa hal, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Tokoh agama memberikan edukasi akan pentingnya menerima vaksinasi demi keselamatan bersama.
- b. Tokoh agama menerangkan bahwa vaksinasi covid-19 boleh dilakukan.
- c. Tokoh agama memberikan informasi terkait kehalalan dan vaksin yang digunakan.⁹

4. Landasan-landasan Tokoh Agama dalam Kehalalan Vaksin

Majelis Ulama Indonesia memiliki tugas untuk membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang

⁹ Wawancara dengan H. Kamid. Tanggal 20 Agustus 2021 di rumah narasumber Kab. Tangerang

menyangkut dengan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan makanan, fatwa tentang kehalalan dan keharaman obat-obatan medis, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang penganut agama Islam dengan lingkungannya.

Kata fatwa berasal dari Bahasa Arab yang berarti petuah, nasihat, jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan hukum. Pendapat yang dikemukakan seorang mujtahid atau faqih sebagai jawaban atas permintaan fatwa, pihak yang meminta fatwa tersebut bisa pribadi, lembaga, maupun kelompok masyarakat, dalam kasus yang bersifat mengikat. Fatwa yang dikemukakan oleh mujtahid tersebut tidak mesti diikuti oleh orang yang meminta fatwa dan pihak memberi fatwa. Akan tetapi fatwa bisa mengikat apabila sudah diadopsi oleh suatu lembaga hukum. Dalam menghadapi persoalan hukum, seorang yang memberi fatwa (*mufti*) harus benar-benar mengetahui secara rinci kasus yang dipertanyakan, memperimbangkan kemaslahatan peminta fatwa, dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari fatwa tersebut.

Majelis Ulama Indonesia dalam menetapkan fatwa tentang penggunaan vaksin Covid-19 dan yang menjadi

permasalahan di kalangan masyarakat ialah terjadinya pro dan kontra antar tokoh agama dalam memahami fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang penggunaan vaksinasi Covid-19 sehingga menimbulkan keraguan ditengah masyarakat bahkan ada yang tidak mengikuti program vaksinasi tersebut, kedaruratan yang menjadi pertimbangan Majelis Ulama Indonesia membolehkan untuk menggunakan vaksin tersebut, sebab belum ditemukannya vaksin yang suci dan halal untuk digunakan menjadi pokok permasalahan antara tokoh agama. Maka dari itu yang dilakukan petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat ialah meminta bantuan kepada tokoh agama untuk menjelaskan tentang vaksin yang digunakan berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Berdasarkan berita yang beredar di jejaring sosial maupun ditengah masyarakat, bahwasannya vaksin Covid-19 yang digunakan ini dalam pembuatannya melibatkan unsur babi, hal ini membuat keresahan tersendiri bagi umat Islam terlebih lagi yang awam akan pengetahuan agama. Sebagaimana firman Allah SWT didalam surah al-Maidah ayat 3: Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging

babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas Nama Allah.

Hadist Nabi SAW: Artinya: “dari Abu Darda’ ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan panyakit dan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan jangan berobat dengan yang haram”. (HR. Abu Daud).

Berdasarkan dalil diatas yang menjelaskan tentang pengharaman daging babi dan larangan berobat dengan menggunakan benda yang haram. Berkenaan dengan itu, Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa bahwasanya Vaksin yang menggunakan unsur babi hukumnya adalah haram. Akan tetapi Majelis Ulama Indonesia membolehkan menggunakan vaksin yang mengandung babi dengan beberapa syarat antara lain yaitu adanya kondisi keterpaksaan (darurat) dan belum ditemukannya vaksin yang bersih dan suci.

Dalam hal ini banyak sekali ulama yang berpendapat mengenai dibolehkannya memakai obat yang mengandung najis atau haram, dan dijadikan landasan oleh tokoh agama (MUI) mengeluarkan fatwa selain dua pedoman di atas, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pendapat al-Qatshan Ali dalam kitab *Irsyadu al-syari* (7/96) yang menjelaskan bahwa berobat karena sakit dan menjaga diri dari wabah adalah wajib.

“(dan kamu tidak mengapa meletakkan senjata-senjata mu jika kamu mendapat kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit)(al-Nissa:102) didalam ayat ini adanya keringanan untuk meletakkan senjata saat para pasukan terbebani dengan bawaan seperti dalam keadaan basah kuyup kehujanan atau karena sakit. Meskipun demikian mereka harus waspada terhadap musuh. Ayat tersebut juga menunjukkan kewajiban menjaga waspada terhadap segala bahaya yang akan datang. Dari sinilah dipahami bahwa berobat dengan obat dan menjaga diri dari wabah penyakit serta menghindari dari duduk-duduk dibawah dinding yang miring adalah wajib.

- b. Pendapat Imam Ibnu Hajar al-Haetami dalam kitab *Tuhfatu al-Muhtaj* juz 1 halaman 290 yang menyebutkan kenajisan babi dan larangan pemanfaatannya dalam kondisi normal sebagai berikut:

.... Dan (barang najis berikutnya adalah) babi, karena kondisinya lebih buruk dari anjing, hal ini karena tidak boleh dimanfaatkan babi dalam kondisi normal (halat al-ikhtiyar). Seketika itu meski dapat dimanfaatkan maka tidak datang seperti halnya serangga. Juga dianjurkan untuk membunuhnya meski tidak membahayakan.

- c. Pendapat Imam al-Nawawi dalam kitab *Raudatul al-Thalibin* juz 2 halaman 65 menyatakan tentang larangan pemanfaatan babi baik dalam kondisi hidup maupun setelah mati serta kebolehnya dalam kondisi darurat:

Bagi Imam Syafei ada beberapa redaksi berbeda dalam hal menggunakan barang najis dikatakan dalam berbagai jenis penggunaannya secara keseluruhan ada dua pendapat. Sedangkan menurut madhab Syafei ada dua rincian. Tidak boleh menggunakan dalam pakaian dan badan kecuali dalam kondisi darurot, dan boleh dalam selain keduanya jika najis ringan. Apabila najis berat (mughaladoh)... yaitu najis anjing dan babi maka tidak boleh. Ini pendapat Imam Abu Bakar al-Farisi al-Qaffal dan para muridnya. Tidak boleh memakai

kulit anjing dan babi dalam kondisi normal (hal al-ikhtiyar) karena babi tidak boleh dimanfaatkan saat hidupnya, demikian pula anjing kecuali demi kebutuhan khusus. Maka dalam kondidi setelah mati lebih tidak boleh untuk dimanfaatkan. Boleh memanfaatkan pakaian najis dan memakainya dalam saat kondisi selain saat solat dan sejenisnya. Jika terjadi peperangan atau khawatir akan dirinya karena kondisi cuaca panas atau dingin dan tidak ditemukan kecuali kulit anjing dan babi maka dalam kondisi tersebut dibolehkan memakainya. Apakah boleh memakai kulit bangkai kambing dan lainnya dalam kondisi normal? Ada dua pendapat. Menurut pendapat yang lebih sahih hal tersebut diharamkan.

- d. Pendapat Imam al-Izz bin Abd al-Salam dalam kitab *Qawai'd al-Ahkam* yang menjelaskan kebolehan berobat dengan menggunakan barang najis jika tidak ditemukan yang suci:

“boleh berobat dengan benda-benda najis jika belum menemukan benda suci yang dapat menggantikannya, karena maslahat kesehatan dan keselamatan lebih diutamakan dari pada mashlahat menjauhi benda najis”.

- e. Pendapat Imam Muhammad al-Khathib al-Syarba'in dalam kitab *Mughni al-Muhtaj* yang menjelaskan kebolehan menggunakan benda najis atau yang diharamkan untuk obat ketika belum ada benda suci yang dapat menggantikannya:

“berobat menggunakan benda najis adalah boleh ketika belum ada benda suci yang dapat menggantikannya” (Muhammad al-Khatib al-Syarbaini, Mugni al-Muhtaj).

- f. Pendapat Imam Syihabuddin al-Ramli dalam kitab *Nihayatul Muhtaj* juz 1 halaman 243 berpendapat tentang hadist Rasulullah SAW. Yang menjelaskan adanya perintah minum kencing unta, sebagai berikut:

..... Adapun perintah Nabi SAW kepada suku Uraniy untuk meminum air kencing unta itu untuk kepentingan berobat, maka diperbolehkan sekalipun ia najis, kecuali khamar”.

- g. Pendapat Syekh Ahmad al-Dardir dalam kitab *al-syarh al-Kabir* juz 2 halaman 115 yang menjelaskan defenisi darurat dan kebolehan mengonsumsi sesuatu yang haram, bahkan terkadang wajib, karena darurat, sebagai berikut:

..... Dan yang dibolehkan, yaitu yang diizinkan untuk konsumsi, dan terkadang wajib, karna kondisi darurot, yaitu adanya kondisi takut atas jiwa dari kebinasaan, dengan pengetahuan atau dugaan...

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERKAIT VAKSINASI COVID-19

1. Pemahaman Masyarakat Terkait Kehalalan Vaksinasi

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa yang memutuskan memperbolehkan penggunaan produk vaksin sinovac. Keputusan ini menuai reaksi yang beragam dari masyarakat. Fatwa ini juga dikeluarkan menyusul diterbitkannya *Emergency Use Authorization* (EUA) oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Berdasarkan ketentuan hukum Fatwa MUI Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid 19 dari *Sinovac Life Science Co. LTD China* dan PT Bio Farma (Persero), MUI menyatakan bahwa vaksin hukumnya suci dan halal. Vaksin juga boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten.¹⁰

¹⁰ Angger Gita Rezha, Tengku Iwan Imbau Warga Jangan Takut Divaksin, (2021, Februari 12), Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://arahkata.pikiran-rakyat.com/berita/pr-1281422751/tengku-iwan-imbau-warga-jangan-takut-divaksin>

Ada beberapa dasar yang digunakan MUI dalam menetapkan kehalalan vaksin Sinovac tersebut, diantaranya:¹¹

1) Pendapat Para Ulama, antara lain:¹²

- a) Pendapat Imam al Zuhri dalam kitab *Syarah Shahih Al Bukhari* karya Ibnu Baththal yang menegaskan ketidak bolehannya berobat dengan barang najis. Imam Zuhri berkata: “*Tidak halal meminum air seni manusia karena suatu penyakit yang diderita, sebab itu adalah najis.*” Allah SWT berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 5 yang artinya : “... *Dihalalkan bagimu yang baik-baik (suci) ...*”. Dan Ibnu Mas’ud berkata tentang saqar (minuman keras), “*Allah SWT tidak menjadikan obatmu pada sesuatu yang diharamkan atasmu.*”
- b) Pendapat Imam Ibnu Hajar Al Haitami dalam kitab *Tuhfatul Al Muhtaj* juz 1 halaman 290 yang menyebutkan kenajisan babi dan larangan pemanfaatannya dalam kondisi normal. Ibnu Hajar Al Haitami berkata : “... *Dan (barang najis*

¹¹ Dinas Kesehatan Tulungagung, Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), vaksin Sinovac hukumnya suci dan halal, (2021, Agustus 24), diakses pada 20 Agustus 2021 dari : <https://dinkestulungagung.net/2021/01/13/menurut-fatwa-mui-vaksin-sinovac-hukumnya-suci-dan-halal>

¹² Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.2, “Produk Vaksin Covid-19 dari SINOVAC LIFE SCIENCES CO.LTD. CHINA DAN PT. BIO FARMA (Persero), (Jakarta :11 Januari 2021)

berikutnya adalah) babi, karena kondisinya lebih buruk daripada anjing. Hal ini karna tidak diperbolehkan memanfaatkan babi dalam kondisi normal (haalat al ikhtiyaar) seketika itu meski dapat dimanfaatkan, maka tidak datang seperti halnya serangga. Juga karna dianjurkan untuk membunuhnya meski tidak membahayakan.”

- c) Pendapat Imam an Nawawi dalam kitab *Raudhatul ath Thalibiin wa Umdatu al Muftiin*, yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak diyakini kenajisan atau kesuciannya, maka ditetapkan hukum kesuciannya sesuai hukum asalnya. Imam an Nawawi berkata : *“Sesuatu yang tidak diyakini kenajisan dan kesuciannya, dan pada umumnya hal seperti itu adalah najis (terkena najis), maka status hukumnya ada dua pendapat, hal ini disebabkan terjadi pertentangan antara status hukum asal (suci) dengan status hukum yang Zahir (umumnya terkena najis). Pendapat yang lebih kuat adalah (pendapat yang menyatakan bahwa sesuatu tersebut adalah) suci karna mengamalkan status hukum asal. Yang termasuk seperti masalah ini adalah pakaian dan perabot peminum khamar (minuman keras), pakaian juru potong hewan, dan anak-anak yang tidak menjaga diri dari najis, lumpur jalanan yang tidak diyakini terkena najis (namun ada kemungkinan terkena najis), kuburan yang diragukan pernah digali, wadah milik orang kafir yang meyakini penggunaan*

najis sebagai suatu ajaran agama seperti orang Majusi, serta pakaian orang Yahudi dan Nasrani yang menekuni pembuatan khamar dan yang selalu bersentuhan dengan babi.”

- d) Pendapat Imam al Thabary dalam kitabnya *“Tahdzib al Atsar”* menjelaskan bahwa air sedikit dapat menjadi najis jika tercemplung kedalamnya sesuatu yang najis, walaupun tidak berubah warna, rasa, dan baunya. Sedangkan air yang banyak tidak menjadi najis karena adanya najis yang sedikit.
- e) Pendapat al Qasthalani dalam kitab *Irsyadu al Sari* yang menjelaskan bahwa berobat karna sakit dan menjaga diri dari wabah adalah wajib.
- 2) Fatwa MUI nomor 4 Tahun 2016 tentang imunisasi.
- 3) Fatwa MUI nomor 1 Tahun 2010 tentang penggunaan mikroba dan mikrobial dalam produk pangan.
- 4) Fatwa MUI nomor 45 Tahun 2018 tentang penggunaan plasma darah untuk bahan obat.
- 5) Laporan dan penjelasan hasil audit Tim Auditor LPPOM MUI bersama komisi fatwa MUI ke Sinovac dan PT Bio Farma tentang proses produksi dan bahan yang merupakan titik kritis sebagai berikut : Vaksin diproduksi dengan platform virus yang dimatikan fasilitas produksi hanya digunakan untuk produksi vaksin covid 19. Produksi vaksin mencakup tahapan penumbuhan Vero Cell (sel inang bagi virus), penumbuhan virus, inaktifasi virus, pemurnian, formulasi, dan pengemasan sel

Vero merupakan sel diploid yang digunakan sebagai inang virus. Sel ini diperoleh dari sel *African Green Monkey* dari hasil penelitian tahun 1960 an dan terbukti aman untuk digunakan sebagai inang virus dan telah disetujui oleh WHO Media pertumbuhan Vero Cell dibuat dari bahan kimia, serum darah sapi, dan produk mikrobial. Produk mikrobial yang digunakan berasal dari mikroba yang ditumbuhkan pada media yang terbuat dari bahan nabati, bahan kimia, dan bahan mineral. Tidak ada penggunaan bahan turunan babi dan bahan yang berasal dari bagian tubuh manusia pada seluruh tahapan proses produksi. Penyiapan media untuk produksi pada skala 1.200 liter ditambahkan air murni sebanyak 1076 liter. Selain itu, pada tahapan formulasi, juga ditambahkan air murni sebanyak 930-940 liter per 1000 liter hasil formulasi vaksin. Kemasan primer produk yang digunakan terbuat dari kaca dan karet.

- 6) Pendapat peserta rapat komisi fatwa pada tanggal 6 Januari 2021 yang menyimpulkan bahwa: “Vaksin Covid 19 produk Sinovac Life Science CO. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) dalam proses produksinya tidak memanfaatkan babi atau bahan yang tercemar babi dan turunannya, tidak memanfaatkan bagian anggota tubuh manusia, bersentuhan dengan barang najis *mutawassithah*, sehingga dihukumi *mutanajjis*, tetapi sudah dilakukan pensucian yang telah memenuhi

ketentuan secara *syar'i*, menggunakan fasilitas produksi yang suci dan hanya digunakan untuk produk vaksin covid 19. Peralatan dan pensucian dalam proses produksi vaksin di PT. Bio Farma (Persero) dipandang telah memenuhi ketentuan pensucian secara *syar'i*.

- 7) Keputusan BPOM RI yang telah memberikan persetujuan penggunaan pada masa darurat dan jaminan keamanan, mutu, serta kemanjuran bagi vaksin covid 19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd China dan PT. Bio Farma (Persero) yang menjadi salah satu indikator bahwa vaksin tersebut memenuhi kualifikasi *thayyib*.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan di suatu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang, beberapa masyarakat di desa tersebut setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Namun, ada juga yang kontra dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tersebut. Sebagian masyarakat yang setuju dengan fatwa MUI menyatakan bahwa tidak terdapat unsur najis dalam vaksin, adapun seandainya ditemukan unsur najis dalam vaksin tersebut maka dalam situasi darurat seperti ini dapat berubah hukumnya menjadi halal. Ada pula yang berpendapat bahwa vaksin aman-aman saja, karena vaksin dibuat bukan dari material atau bahan yang haram. Sedangkan sebagian yang kontra dengan fatwa yang dikeluarkan MUI mereka menyatakan bahwa vaksinasi hanyalah permainan pemerintah, dan

dikarenakan banyaknya masyarakat yang ragu akan kehalalan vaksin, maka dikeluarkanlah fatwa MUI yang menyatakan vaksin itu halal.

Dari pandangan masyarakat di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat orang-orang yang percaya terhadap kehalalan vaksin. Namun ada juga sebagian lainnya yang masih ragu-ragu dengan kehalalan vaksin tersebut, bahkan ada juga yang menolak sama sekali untuk divaksin.

2. Dampak Positif dan Negatif Vaksinasi

Di Tengah program vaksinasi yang sedang dilaksanakan, tak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih memandang sebelah mata vaksinasi covid 19, tak sedikit masyarakat yang mengaku takut dan ragu untuk divaksin, bahkan ada juga sebagian masyarakat lain yang tidak percaya adanya vaksinasi dapat mengurangi perkembangan mata rantai covid 19. Padahal, manfaat vaksin covid 19 sungguh luar biasa bagi anak-anak, remaja, bahkan hingga lansia.

Kepercayaan masyarakat terhadap manfaat vaksin merupakan rangkaian yang memiliki tingkatan. Ada sebagian masyarakat yang menerima semua program vaksinasi dan adapula yang idealnya meyakini kemanjurannya, sampai ada yang menolak total sama sekali meski vaksinnya tersedia.

Keraguan masyarakat terhadap vaksin covid 19 dapat disebabkan karena adanya isu-isu yang tidak benar akan kemunculan vaksin. Salah satu isu yang tersebar adalah bahwasannya ada beberapa orang yang mengalami sakit setelah divaksin, bahkan hingga sampai kepada kematian. Ada juga yang ragu karna setelah vaksin mengalami sakit kemudian divonis terpapar virus Corona.

Sikap dan pengambilan keputusan seseorang untuk berpartisipasi pada program vaksinasi merupakan masalah yang kompleks karena berkelindan dengan permintaan dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, fenomena ini sangat sensitif terhadap konteks, bervariasi antar-waktu, tempat, dan jenis vaksinnya. Keputusan seseorang menolak vaksinasi tidak seluruhnya dilandasi alasan yang tidak masuk akal atau bahkan konspiratif. Misalnya, dari survei Kementerian Kesehatan, di kelompok yang menolak sama sekali vaksin (7,6%), mayoritas dari responden (52%) berencana menolak vaksinasi Covid 19 karena tidak yakin atas keamanan dan kemanjurannya. Alasan mereka sangat masuk akal, mengingat survei yang dilakukan pada November 2020, sebelum ada vaksin Covid 19 yang dinyatakan aman dan manjur oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Begitu izin penggunaan darurat sudah turun, logikanya,

proporsi yang menolak seharusnya semakin mengecil.¹³

Ada lima alasan masyarakat yang paling tinggi terkait penolakan dan keraguan terhadap vaksin. Alasan tersebut antara lain: takut dengan keamanan vaksin, ragu dengan efektivitas vaksin, takut pada efek samping yang ditimbulkan, serta ketidakpercayaan terhadap vaksin yang banyak ditemui pada kalangan anti vaksin. Selain itu, hoaks mengenai vaksin haram dan tidak sesuai dengan kaidah agama turut berkontribusi dalam hal ini.

Ada banyak juga hal yang mempengaruhi efektivitas vaksinasi di Indonesia.¹⁴ Bukan hanya kebijakan yang mempengaruhi keberhasilan vaksinasi, tetapi juga kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung vaksinasi salah satunya yaitu

¹³ Rizqy Amelia Zein, 27 Persen Warga Indonesia Ragu Vaksin Covid-19, Bagaimana Meyakinkan Mereka?, (2021, Januari 26), Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/01/26/190300723/27-persen-warga-indonesia-ragu-vaksin-covid-19-bagaimana-meyakinkan-mereka?newnavbar=1>

¹⁴ Fisipol Universitas Gadjah Mada, Beragam Survei Sebut Penolakan dan Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19, (2021, Maret 4), Diakses pada 21 Agustus 2021, dari <https://fisipol.ugm.ac.id/beragam-survei-sebut-penolakan-dan-keraguan-masyarakat-terhadap-vaksin-covid19>

adanya berita-berita hoaks yang tersebar di sekitar lingkungan tersebut.

3. Penyebab Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksinasi

Vaksin disuntikkan ke dalam tubuh manusia agar tubuh manusia dapat memperoleh antibodi atau imun tubuh yang dapat mempertahankan tubuh kita dari parasit penyebab infeksi, dalam hal ini yang dimaksud dengan parasit adalah virus. Secara umum berdasarkan jenis material atau bahan aktifnya, vaksin digolongkan kepada tiga jenis, yaitu vaksin yang berisi virus yang dilemahkan dalam bahasa ilmiahnya disebut *attenuated vaccine*, virus yang diinaktivasi atau yang disebut dengan *inactivated vaccine*, dan bagian dari virus yang disebut dengan *subunit/antigenic vaccinn*. Unsur atau bagian virus sebagai bahan aktif dalam vaksin sudah diubah, sehingga tidak dapat menginfeksi tubuh tempat parasit tumbuh walaupun secara sengaja diberikan ke dalam tubuh.

Vaksin Sinovac yang digunakan di Indonesia merupakan vaksin dengan bahan atau material berupa virus yang dilemahkan (*inactivated vaccine*), yaitu berisi virus SARS-CoV-2 yang sudah dilemahkan sehingga tidak bisa lagi bereplikasi (memperbanyak diri) dalam sel organisme tempat virus tumbuh, namun masih memiliki protein spike, yaitu suatu protein yang penting untuk penempelan virus pada sel organisme tempat virus tumbuh.

Selain vaksin seperti yang sudah disebutkan di atas, ada juga jenis vaksin yang disebut vaksin RNA, memiliki bahan komponen aktif berupa asam ribonukleat (*ribonucleic acid*, RNA). Untuk memproduksi vaksin RNA tersebut, molekul RNA disintesis untuk meniru materi genetik RNA yang dimiliki oleh virus. Ketika disuntikkan ke dalam tubuh seseorang yang divaksin, sel-sel inang akan “membaca” dan “menerjemahkan” molekul RNA tersebut untuk memproduksi protein tertentu. Sebagai contoh, vaksin Pfizer merupakan vaksin mengandung RNA yang akan diterjemahkan menjadi protein spike.

Pada kedua contoh vaksin tersebut, yaitu baik antara vaksin Sinovac maupun Pfizer, antigen inilah yang akan dikenali oleh sel-sel sistem imun sebagai zat asing sehingga sel inang akan mengaktifasi sistem pertahanan tubuh, salah satunya dengan menginduksi produksi imunitas dan membentuk memori terhadap antigen tersebut. Sehingga, jika tubuh seseorang yang telah memiliki “sel memori” setelah vaksinasi terpapar oleh virus yang sama di kemudian hari, seseorang tersebut telah memiliki ketahanan yang cukup dengan memproduksi antibodi yang mampu mengeliminasi virus tersebut serta mencegah berkembangnya virus di dalam tubuhnya.

Kedua vaksin di atas yaitu Sinovac dan Pfizer secara umum akan meningkatkan produksi antibodi atau imunitas yang bereaksi terhadap SARS-CoV-2. Antibodi yang diproduksi utamanya adalah diedarkan di dalam darah atau limfatik. Oleh karena itu, bila

dilakukan rapid test antibodi dengan mekanisme penentuan jumlah antibodi yang bereaksi terhadap SARS-CoV-2, kemungkinan vaksin ini akan menyebabkan hasil positif jika seseorang yang divaksin telah membentuk antibodi dalam jumlah tertentu yang dapat terdeteksi. Bila rapid test dilakukan dengan swab antigen, maka kemungkinan bagi orang yang telah divaksinasi dan tidak dalam kondisi terinfeksi tidak akan diperoleh hasil positif. Teknik swab atau usapan adalah pengambilan sampel pada area tubuh tertentu dengan melakukan usapan. Untuk pengujian Covid-19 umumnya dilakukan pada area nasofaring (rongga yang menghubungkan hidung dan saluran nafas). Pada area ini antibodi yang terbentuk sebagai hasil pemberian vaksin tidak ada, sehingga kemungkinan memberikan hasil yang negatif.

Sama halnya dengan swab antigen, swab PCR juga kemungkinan akan memberikan hasil yang negatif selama contohnya diambil dari bagian antara mulut (*nasofaring*) dan tenggorokan (*orofaring*).

Wabah virus corona atau yang dikenal sebagai Covid-19 hingga kini belum berkurang, apalagi berakhir. Upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus yang terus bermutasi ini mendapat tanggapan beragam dari masyarakat. Bahkan ada yang percaya jika Covid-19 hanyalah konspirasi pemerintah. Terdengar aneh, tapi itulah realita yang ada di masyarakat kita. Bagaimana para Generasi Z memahami penyakit dan upaya vaksinasi oleh pemerintah?

Upaya vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah bisa efektif mencegah penyebaran corona virus.¹⁵ Akan tetapi, vaksinasi juga ada sisi negatifnya, yaitu ada sebagian masyarakat yang sudah melakukan vaksin, namun menjadi enggan untuk mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, ada juga masyarakat yang berpendapat bahwasannya dampak dari vaksin untuk setiap orang jelas berbeda-beda, faktor yang paling menentukan adalah kekuatan imun dari masing-masing tubuh manusia. Bagi mereka yang memiliki imun yang kuat, efek dari vaksin tersebut hanya akan merasa Lelah setelah divaksin atau sebagainya. Sedangkan, bagi mereka yang memiliki imunitas tubuh yang lemah bisa jadi masalah yang cukup serius setelah divaksin, apalagi jika ternyata orang tersebut memiliki riwayat penyakit keras seperti halnya penyakit jantung, paru-paru dan sebagainya. Maka, jika tidak tepat vaksin atau dosisnya bisa jadi meninggal, walaupun memang tidak semua kasus seperti itu, namun ada beberapa. Salah satu contoh yang nyata adalah seorang bapak berumur 62 tahun yang tinggal di Ibu Kota Nabire Provinsi Papua yang dipaksa oleh seorang dokter untuk divaksin, padahal bapak tersebut memiliki riwayat penyakit keras yang cukup banyak, dan dua hari setelah divaksin kemudian bapak tersebut meninggal dunia.

¹⁵ Gatra.com, Sisi Positif Negatif Vaksin Covid-19 Menurut Generasi Z, (2021, Februari 2), Diakses pada 21 Agustus 2021, dari: <https://news.gatra.com/detail/news/502716/milenial/sisi-positif-negatif-vaksin-covid19-menurut-generasi-z>

Vaksin juga memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan imunitas tubuh, memperlambat perkembangan mata rantai covid 19, dan lain sebagainya. Adapun pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa vaksinasi covid 19 akan mengurangi dampak yang ditimbulkan jika kita tertular.

Tujuan vaksinasi yaitu untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar oleh penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Dan apabila seseorang tidak mendapatkan atau melakukan vaksinasi maka ia akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut. Namun, apabila suatu saat orang tersebut keluar dari wilayah dengan cakupan tinggi tadi, anak tersebut akan memiliki resiko tertular penyakit karna pada dasarnya ia belum memiliki kekebalan spesifik yang didapat dari imunisasi. Dan dalam hal pelaksanaan vaksinasi covid 19, orang dewasa atau lansia yang tidak meendapatkan vaksinasi covid 19 lengkap sesuai jadwal serta mengabaikan protokol kesehatan maka akan menjadi rentan tertular dan jatuh sakit akibat covid 19.¹⁶

¹⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dll, Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid 19, Edisi Pertama 28 Mei 2021, hal. 10

4. Ragam Alasan Masyarakat Menolak Vaksinasi

Penelitian menunjukkan bahwasannya vaksinasi adalah sebuah kontrak sosial karena vaksinasi merupakan perilaku kooperatif atau merupakan salah satu sikap yang menunjukkan sikap untuk mau bekerja sama yang dipandang memiliki konsekuensi moral. Menolak vaksinasi dapat dimaknai sebagai pelanggaran moral, walaupun tak harus selalu berkonsekuensi sanksi secara hukum, akibat dampak yang mungkin ditimbulkannya.

Rencana vaksinasi Covid 19 mendapat beragam respon. Banyak yang siap, tidak sedikit pula yang menolak atau ragu-ragu. Sejumlah kajian menunjukkan, diantara alasan penolakan atau keraguan adalah alasan keyakinan agama. Benarkah agama menolak vaksin dan rencana vaksinasi? Lalu, bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan umat beragama terkait Covid 19, vaksin dan vaksinasi?

Pada Tanggal 22-30 Desember 2020 lalu telah diadakannya survei daring yang berhasil mengumpulkan 2.610 pendapat responden dari 34 provinsi. Dengan *accidental sampling* yang non-probabilitas, survei tersebut tetap dapat memenuhi tingkat sebaran yang sebangun dengan komposisi jumlah penduduk dan pemeluk agama di Indonesia. Lebih jauh, ada penguatan informasi kualitatif dengan mewawancarai 30 tokoh/pemuka agama di 10 lokasi. Ditemukan, responden umumnya (54,37%) siap divaksin Covid-19, di tengah pandemi yang kian mengkhawatirkan ini. Namun, ada juga yang menolak

(9,39%) dan memilih belum memutuskan (36,25%). Alasan mereka cukup beragam. Yang menolak, utamanya ragu atas keamanan vaksin. Yang beralasan agama hanya 9,27%. Responden yang belum memutuskan, *wait and see*, sambil mencari tahu detail vaksin dan rencana vaksinasi tersebut. Sumber utama informasi mereka: media elektronik (80,96%) dan media sosial (72,76%).

Survei tersebut merekomendasikan penguatan edukasi publik terkait vaksin dan vaksinasi. Selain penjelasan medis yang transparan oleh dokter, edukasi dalam hal keagamaan perlu diintensifkan terutama oleh pemuka agama. Peran pemuka agama dan ormas keagamaan sangat strategis karena mereka sumber informasi paling dipercaya publik. Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat akan vaksinasi Covid 19, beberapa hal layak dipertimbangkan, yaitu: Pertama, perkembangan aktual dan faktual pandemi Covid 19 perlu diinformasikan ke publik secara proporsional. Data mengindikasikan, semakin responden tahu kondisi dan merasa khawatir dengan kondisi pandemi, maka semakin menerima rencana vaksinasi Covid 19. Kedua, Pemerintah perlu menjaga kepercayaan publik. Data memperlihatkan, kepercayaan pada Pemerintah sebangun dengan kesiapan untuk ikut vaksinasi. Ketiga, masyarakat perlu didorong untuk terus menaati protokol kesehatan (3M). Responden yang merasa menaati 3M cenderung siap ikut vaksinasi. Terakhir, perlu transparansi, sosialisasi, dan penjelasan yang lebih

lengkap terkait rencana vaksinasi Covid-19 tersebut. Hal ini panggal dari ketidaksiapan dan keraguan responden. Kejelasan memicu kesiapan.¹⁷

Ada banyak isu-isu lain yang mempengaruhi informasi mengenai vaksin Covid 19 seperti faktor keamanan vaksin, faktor kehalalan dan sebagainya. Pemerintah berusaha meredam isu-isu negatif soal vaksin Covid 19 dengan cara terus menggerakkan sosialisasi terkait manfaat vaksin dan terus mengingatkan masyarakat untuk disiplin menerapkan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak).

Selain banyaknya isu-isu yang tersebar, ada juga beragam alasan masyarakat Menolak vaksinasi atau vaksin, salah satunya yaitu karna vaksin yang merupakan obat-obatan yang disatukan dan menjadi sebuah senjata yang diibaratkan mengetest imun manusia, vaksin juga seperti bakteri jahat yang masuk ke dalam tubuh kita dan melawan bakteri baik di dalam tubuh. Untuk yang imun tubuhnya kuat maka akan baik baik saja, tapi tidak dengan mereka yang imunnya lemah, maka vaksin bisa menyebabkan bahaya. Dan ada juga masyarakat yang beralasan ingin memastikan terlebih dahulu kondisinya sudah bisa menerima vaksin atau belum, karna dampak atau efek

¹⁷https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/id/penelitian/detail/zAWQR_aAbx_zAWQR_sfAFA 14 September 2021 pukul 01:16 WIB

samping yang ditimbulkan dari vaksin berbeda-beda, dan itu salah satunya dipengaruhi oleh imunitas.

Dari pihak Kantor Staf Presiden (KSP) menyebutkan narasi pemerintah perihal vaksin Covid 19 harus mampu mengubah pandangan masyarakat bahwa vaksin Covid-19 aman untuk semua. Plt. Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Kementerian Kesehatan, dr. Prima Yoshepine menjelaskan bahwa vaksin adalah salah satu produk biologi yang selama ini digunakan untuk pencegahan dan menimbulkan kekebalan pada orang yang mendapatkannya. Indonesia sudah punya pengalaman banyak dengan vaksin, misalnya untuk menekan penyakit polio dan difteri.¹⁸

Secara psikologis, 5C yakni *confidence* (keyakinan), *complacency* (kelengahan), *convenience* (kenyamanan), *calculation* (hitungan manfaat versus kerugian), dan *collective responsibility* (tanggung jawab bersama) mempengaruhi keputusan seseorang menolak atau menerima vaksin. Yang pertama, keyakinan (*confidence*) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemanjuran dan keamanan vaksin, sistem kesehatan yang menyediakannya, termasuk kompetensi fasilitas dan tenaga kesehatan, dan motivasi pengambil kebijakan program vaksinasi. Kedua, kelengahan (*complacency*), terjadi jika persepsi

¹⁸<https://m.republika.co.id/berita/qkreib330/pemaha-man-masyarakat-terhadap-vaksin-covid19-> 14/09/2021 pukul 01:23 WIB

seseorang mengenai risiko penularan suatu penyakit yang bisa dicegah melalui vaksinasi cenderung rendah. Dengan persepsi ini, vaksinasi tidak dianggap sebagai langkah pencegahan yang penting. Ketiga, kenyamanan (*convenience*), yang mencakup keterjangkauan biaya, ketersediaan vaksin, akses terhadap pelayanan kesehatan, pengetahuan dan literasi kesehatan, dan banyak lagi. Kenyamanan merupakan determinan yang paling menonjol dalam menentukan keputusan vaksinasi.

Selanjutnya, keputusan vaksinasi mungkin akan bergantung ada perhitungan manfaat-kerugian (*calculation*) yang dihasilkan dari evaluasi seseorang atas berbagai informasi yang ia terima mengenai program vaksinasi.

Selain itu, program vaksinasi harus dilihat sebagai tanggung jawab bersama (*collective responsibility*) karena program vaksinasi baru hanya terlihat manfaatnya jika ada cukup banyak orang berhasil divaksin sehingga membentuk kekebalan komunitas. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila vaksin disebut sebagai barang publik, yang hambatan aksesnya harus ditekan sekecil mungkin.

HOAKS DALAM PANDEMI COVID-19

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet semakin pesat dan canggih. Menurut sejarah, internet mulai digunakan pada tahun 1969. Internet merupakan produk teknologi masa kini, internet dapat memunculkan interaksi sosial di dalam dunia maya atau online, internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling kenal sekalipun. Adanya internet sangatlah berguna, terutama sejak adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat melakukan pembatasan sosial atau melakukan berbagai hal dengan cara from home seperti dalam bidang pekerjaan, bidang pendidikan, sampai pada pembatasan yang dilakukan dalam peribadatan. Selain memudahkan berkomunikasi dan berbagi informasi dari jarak jauh, tak ayal jika kemajuan teknologi ini mempunyai dampak negatif, seperti memicu maraknya kejahatan-kejahatan virtual seperti hacking, cracking, carding, phishing, hoaks, disinformasi, dan lainnya.

Salah satu fenomena yang kerap beredar di masa pandemi Covid-19 ini melalui media sosial ialah hoaks dan disinformasi, pengertian keduanya jelas berbeda. Hoaks atau hoax merupakan berita tidak bersumber atau suatu informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Sedangkan disinformasi ialah penyimpangan informasi yang sama sekali tidak ada fakta atau kebenaran yang juga dilakukan secara sengaja oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Situs-situs hoax yang beredar biasanya dilatari oleh dua kepentingan, yaitu

motif ekonomi seperti penipuan online untuk meraup uang atau motif politik sebagai ujaran kebencian. Hoaks terdiri atas beberapa jenis yang harus kamu ketahui, di antaranya satire atau parodi, misleading content, false content, fake news (berita bohong), clickbait (tautan jebakan), propaganda, dan lain-lain.

Maraknya fenomena hoaks sudah beredar di masyarakat melalui media sosial pada masa pandemi Covid-19 ini. Salah satu contohnya seperti hoaks dampak negatif vaksinasi, merupakan salah satu bentuk fenomena yang sedang terjadi di masa pandemi covid-19 dan menyebabkan masyarakat takut akan vaksinasi. Padahal berita-berita tersebut belum jelas kebenarannya, tetapi mayoritas masyarakat mudah percaya dan sudah menelannya mentah-mentah tanpa mau mencari tahu kebenaran dari berita tersebut. Sehingga ada salah satu warga yang meninggal akibat terkena virus covid-19 yang sebelumnya enggan divaksin. Salah satu upaya pencegahan akan berita hoaks atau berita bohong yaitu dengan adanya gerakan literasi digital. Literasi digital sangat berperan penting dalam bermedia sosial, juga dalam hal mengkonsumsi sebuah informasi. Serta mengikuti grup atau komunitas anti hoaks seperti yang sudah ada dan dikenal di Indonesia yaitu Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo).

1. Fenomena Hoaks Pandemi Covid-19 dan Tanggapan Masyarakat

Tingginya angka kematian dan angka penyebaran Covid-19 akibat virus varian baru delta, pada bulan Juli tahun 2021 ini menyebabkan pemerintah harus melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 sampai saat ini yang membuat situasi terlihat semakin berbahaya. Banyaknya berita-berita mengenai melonjaknya kasus penyebaran virus Covid-19 serta kasus kematian di televisi dan digital membuat masyarakat merasa resah dan khawatir. Tak hanya wabah virus varian baru yang membuat situasi semakin resah dan berbahaya, maraknya kasus-kasus hoaks yang tersebar di media sosial juga merupakan sebuah wabah yang berbahaya bagi warga Indonesia. Karena kesimpangsiuran informasi tersebut membuat masyarakat menjadi panik, kebingungan, salah paham bahkan menyesatkan pikiran dan membuat masyarakat malah mengalami penurunan imun dan rentan terpapar virus Covid-19.

Dilansir dari laman [Kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id) Menteri Johnny telah memaparkan data dari Tim AIS Direktorat Pengendalian Ditjen Aplikasi Informatika, hingga tanggal 15 Agustus 2021. Menurutnya, Kementerian Kominfo telah mengidentifikasi sebanyak 1.857 isu hoaks yang berkaitan dengan Covid-19 periode 23 Januari 2020 - 16 Agustus 2021, (dan dirilis dalam Laporan Isu Hoaks pada 16 Agustus 2021). Isu tersebut tersebar dalam 4.442 unggahan konten di

media sosial. Kemudian Menkominfo merinci jumlah keseluruhan total konten mengenai hoaks yang berkaitan dengan pandemi, paling banyak ditemukan sebaran isu hoaks di platform Facebook, yakni sebanyak 3.769 sebaran.¹⁹ Dari jumlah tersebut, telah dilakukan proses takedown sebanyak 3.681, dan 88 konten sedang ditindaklanjuti. Kemudian ada 35 isu hoaks yang telah diajukan untuk dilakukan proses takedown dan telah diproses dan ditindaklanjuti. Sementara di platform Twitter terdapat 567 isu hoaks telah diminta takedown, sebanyak 555 telah ditindaklanjuti dan 12 sedang dalam proses. Sedangkan untuk platform YouTube, ada 49 isu hoaks telah diajukan, 48 diantaranya sudah dilakukan takedown dan masih tersisa satu konten yang hingga kini masih perlu diproses lebih lanjut. Pada platform TikTok, Kominformo telah mengajukan dua sebaran hoaks dan keduanya telah di takedown.

Selanjutnya, mengenai penanganan penyebaran konten hoaks mengenai vaksin Covid-19, dilansir dari laman Kemenkominfo pada 18 Agustus 2021, Menteri

¹⁹ Kominformo.go.id, Klarifikasi Hoaks dan Disinformasi, Menkominfo: Insan Pers Punya Peran Penting, Siaran Pers No. 285/HM/KOMINFO/08/2021, (2021, Agustus 16), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari https://kominformo.go.id/content/detail/36391/siaran-pers-no-285hmkominformo082021-tentang-klarifikasi-hoaks-dan-disinformasi-menkominfo-insan-pers-punya-peran-penting/0/siaran_pers

Johnny menyatakan pihaknya telah menemukannya 296 isu temuan pada 1.994 unggahan, 1.820 konten di Facebook telah dilakukan proses takedown, 11 di Instagram, 105 di Twitter, 41 di YouTube, dan 17 di TikTok.²⁰

Identifikasi tersebut merupakan kerjasama antara Kementerian Kominfo dengan media, organisasi masyarakat sipil dan akademisi, dalam usaha penanganan infodemi. Itu dia penjelasan Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate dalam Siaran Pers No. 285/HM/KOMINFO/08/2021, Senin, 16 Agustus 2021 tentang “Klarifikasi Hoaks dan Disinformasi, Menkominfo: Insan Pers Punya Peran Penting”. Menteri Johnny menghimbau agar masyarakat tidak menyebarkan isu hoaks terkait pandemic Covid-19, guna menjaga optimisme dan upaya penanganan pandemi Covid-19 ini.

²⁰ Yusuf, Menkominfo Serukan Optimisme Lawan Pandemi di Hari Kemerdekaan Indonesia, (2021, Agustus 18), Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/menkominfo-serukan-optimisme-lawan-pandemi-di-hari-kemerdekaan-indonesia/>



Gambar. 1 Penanganan Sebaran Isu Hoaks Covid-19

Sumber: Kominfo.go.id

Lalu bagaimana pandangan dan tanggapan masyarakat mengenai kasus hoaks yang beredar. Ada beberapa tanggapan masyarakat dari wawancara yang telah saya lakukan mengenai berbagai pendapat masyarakat terhadap kasus hoaks, khususnya terhadap kaum milenial yang tentunya mahir dalam literasi digital, terdapat berbagai pendapat yang berbeda. Salah satunya seorang mahasiswi Poltekkes Jakarta 3, Safa Yasmin Safitri 18th yang mengatakan bahwa ia kerap kali mendapatkan berita-berita simpang siur yang beredar di berbagai platform media sosial di masa pandemi ini seperti “Hoaks”, kemudian ia juga mengatakan bahwa tanggapannya terhadap informasi tersebut adalah peduli dan langkah yang dilakukannya dengan segera melakukan pengecekan fakta dari informasi yang beredar agar tidak langsung tersebar ke banyak masyarakat. Kemudian ada tanggapan dari seorang mahasiswi Esa Unggul, Indri Rahmadania 22th yang mengatakan bahwa pada zaman sekarang ini

hoaks memang masih merajalela di kalangan masyarakat. Ia juga menjelaskan bahwa untuk memberantas kasus hoaks perlu adanya saring sebelum sharing, cek faktanya, dan memastikan bahwa berita atau informasi yg dimuat berasal dari sumber yang berkredibel, aktual dan terpercaya. Selanjutnya tanggapan dari seorang mahasiswi UIN SMH Banten, Siti Herdiyanti Oktaviani yang satu pendapat dengan Safa dan Indri bahwa hoaks tidak seharusnya disebarluaskan dengan mudah tanpa mencari tahu terlebih dahulu faktanya. Ia juga mengatakan cara menghindari hoaks terhadap orang-orang yang minim literasi digital dengan memberi fakta yang sebenarnya dengan fakta yang benar dan mudah dipercaya. Lain halnya dengan pendapat dari seorang supervisor, Ayu Salma Oktaviani 22th yang beranggapan bahwa ia tidak peduli dengan adanya hoaks yang beredar atau informasi yang ia dapati, karena menurutnya sikap tidak peduli dengan cara tidak menyebar luaskan berita yang tidak jelas bagaimana permasalahannya tidak membuat berita itu tersebar.

Hoaks juga biasa ditemukan via grup WhatsApp, seperti yang sudah dijelaskan oleh pihak Mafindo melalui live via Instagram menjelaskan bahwa orang-orang yang suka sekali menyebar berita atau informasi via grup WhatsApp tanpa tahu faktanya terlebih dahulu merupakan seseorang yang sok tahu dan sok pintar yang dengan mudah menyebarkan berita, demikian menurut penuturannya. Dari berbagai macam kasus hoaks yang beredar, tentu perlu sekali

adanya kesadaran masyarakat untuk saling mengingatkan satu sama lain, saling mengajarkan mengenai literasi digital kepada orang yang minim literasi terhadap teknologi masa kini agar bisa membedakan mana berita atau informasi yang benar dan yang tidak benar, tentunya agar terhindar dari hoaks. Banyak sekali berbagai macam kasus hoaks di Indonesia yang telah beredar sejak awal tahun 2019 tepatnya bulan Mei sejak munculnya kasus virus Corona di Wuhan, telah banyak fenomena-fenomena hoaks tentang virus tersebut. Berikut beberapa kasus hoaks di awal tahun 2020 sebelum masuknya virus Corona ke Indonesia yang terangkum dalam *Laporan Isu Hoaks Kominfo*. Pada 24 Januari 2020 beredar informasi dengan judul "*Virus Corona Sudah Menyebar dan Masuk ke Indonesia di Gedung BRI 2*". Faktanya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, yang menyempatkan berkunjung ke Wisma BRI 2 menyatakan bahwa karyawan Huawei tersebut hanya radang tenggorokan, ia menjamin virus corona belum terdeteksi masuk ke Indonesia, dan ia juga menegaskan untuk tidak berasumsi terkait penyebaran virus corona tanpa adanya diagnosis yang pasti dari dokter dan rumah sakit. Kementerian Kesehatan, Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Sunarso juga membantah tegas adanya virus di lingkungan BRI. Maka faktanya, informasi tersebut merupakan disinformasi atau hoaks. Kasus selanjutnya pada 3 Maret 2020 beredar informasi dengan judul "*Kementerian Kesehatan Rusia Mengatakan Bahwa*

Corona Virus Adalah Buatan Manusia". Faktanya Menteri Kesehatan Rusia Mikhail Murashko mengatakan bahwa pihaknya tidak membuat pernyataan seperti itu. Ini merupakan jenis hoaks pencemaran nama baik. Begitu fatal dan bahaya sekali penyebaran informasi palsu seperti contoh di atas, apalagi jika sudah mencemarkan nama baik seseorang, padahal pemerintah sudah membuat UU ITE mengenai penyebaran berita palsu atau hoaks, tetapi hoaks tersebut masih dan terus-menerus beredar.

Karena banyaknya kasus hoaks yang tidak bisa disebutkan semuanya, maka berikut ini saya akan merangkum beberapa kasus hoaks seputar Covid-19 dan Vaksinasi yang terjadi dari tahun 2019-2021 yang terangkum dalam Laporan Isu Hoaks Kominfo. Berikut kasus-kasus hoaks yang terjadi selama masa pandemi covid-19:

No.	Judul	Waktu	Jenis
1.	Kurma Harus Dicuci Bersih Karena Mengandung Virus Corona yang Berasal dari Kelelawar	6 Mei 2019	Hoaks
2.	Virus Corona Sudah Menyebar dan Masuk ke Indonesia di	24 Januari 2020	Disinformasi

	Gedung BRI 2		
3.	Corona Sudah Ada di Indonesia, Oleh Karena itu Arab Saudi Stop Jamaah Dari Indones	29 Februari 2020	Disinformasi
4.	Virus Corona Merupakan Senjata Biologis yang Bocor dari Laboratorium Wuhan	30 Januari 2020	Disinformasi
5.	Virus Corona Wuhan Adalah Hasil Perkawinan Virus Kelelawar dan Virus Babi	30 Januari 2020	Disinformasi
6.	Kitab Iqro Sudah Lama Memprediksi Terjadinya Virus Corona	31 Januari 2020	Disinformasi
7.	Kementerian Kesehatan Rusia Mengatakan Bahwa Corona Virus Adalah Buatan Manusia	3 Maret 2020	Hoaks
8.	Vaksin Covid-19 Dapat Mengubah	15 Oktober	Hoaks

	DNA Manusia	2020	
9.	Daun Sungkai Bisa Menyembuhkan Virus Corona	28 Mei 2020	Hoaks
10.	Efek Samping Vaksin COVID-19, Kaki Relawan Melepuh	30 Januari 2021	Disinformasi
11.	Link Bantuan Pulsa Rp200 Ribu dan Kuota 75 GB dari Kominfo	5 Februari 2021	Hoaks
12.	Video Kericuhan di Masa PPKM Darurat Metro Lampung	15 Juli 2021	Hoaks
13.	Vaksinasi Covid-19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian 2 Tahun Kemudian	19 Juli 2021	Hoaks
14.	Pasien Covid selalu Meninggal di Rumah Sakit	12 Agustus 2021	Disinformasi
15.	Vaksinasi Covid-19 Membuat Banyak Orang Terpapar Varian Delta dan Lebih	15 Agustus 2021	Hoaks

	Rentan untuk Meninggal		
--	------------------------	--	--

Tabel.1 Beberapa kasus hoaks tahun 2019-2021 di masa Pandemi Covid-19

Sumber: Laporan Isu Hoaks Kominfo

2. Motif Para Oknum dan Sikap Pemerintah Dalam Memerangi Hoaks

- Motif Para Oknum

Beredarnya fenomena atau kasus hoaks yang terjadi di Indonesia sudah bermunculan sejak lama jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Dilansir dari laman Liputan6.com pada tanggal 22 Januari 2021 mengenai *Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Bermunculan, Apa Penyebabnya?*, mengutip dari *theconversation.com*, Assistant Professor of Science and Technology Studies in Liberal Arts Program, Northwestern University Anto Mohsin mengatakan bahwa sejarah menunjukkan misinformasi atau hoaks terkait wabah penyakit sudah terjadi saat flu Russia melanda pada tahun 1889.²¹ Hoaks pada saat itu berasal dari seseorang yang menulis bahwa

²¹ Pebrianto Eko Wicaksono, *Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Bermunculan, Apa Motifnya?*, (2021, Januari 22), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4463765/hoaks-seputar-vaksin-covid-19-bermunculan-apa-motifnya>

lampu listriklah penyebab pandemi flu Russia tersebut. Bedanya pada penyebaran misinformasi pada saat itu masih terbatas karena teknologi yang masih sederhana dan belum secanggih seperti sekarang ini. Beberapa alasan mengapa hoaks masih tetap ada sampai sekarang ini di antaranya: jurnalisme yang lemah, faktor ekonomi, kemajuan internet, munculnya media abal-abal, rendahnya kualitas pendidikan, dan literasi media atau digital yang rendah. Dilansir dari laman Liputan6.com Cek Fakta, pakar komunikasi dari Universitas Gadjah Mada Zainuddin Muda Z Monggilo menilai bahwa kemunculan misinformasi dan disinformasi seputar vaksin Covid-19 tidak terlepas dari info Covid-19 yang masih belum diketahui secara pasti garis akhirnya penyakit yang disebabkan virus SARS-CoV-2 tersebut, serta kehadiran vaksin Covid-19 yang sudah lama dinantikan oleh masyarakat di tengah situasi yang kian tidak pasti.²²

Ada banyak sekali motif-motif para oknum dalam menyebarkan hoaks. Salah satu pengakuan dari motif seorang oknum guru Guntoro (50) warga kelurahan Yosodadi, kecamatan Metro

²² Pebrianto Eko Wicaksono, Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Mendominasi Selama Januari 2021, (2021, Februari 02), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://m.liputan6.com/cek-fakta/read/4473134/hoaks-seputar-vaksin-covid-19-mendominasi-selama-januari-2021>

Timur selaku tersangka penyebaran video hoaks kericuhan di masa PPKM darurat di wilayah Metro Lampung yang diunggah pada 15 Juli 2021 mengaku iseng, hanya untuk menambah jumlah viewer video yang diunggah di akun Facebook pribadinya.²³ Video yang diunggah ulang tersangka berasal dari tayangan di kanal YouTube yang memperlihatkan seorang Satpol-PP sedang ribut dengan warga, kemudian tersangka mengunggah ulang video tersebut di akun Facebook pribadinya dan menambahkan lokasi terminal Metro Pusat. Faktanya, video tersebut ternyata merupakan kerusuhan yang terjadi di Pasar Kartini, Peunayong, Aceh pada 24 Mei 2021 lalu. Perbuatan penyebaran berita hoaks yang terjadi dilakukan hampir di setiap kalangan, baik dari kalangan terpendang hingga masyarakat bawah, bahkan kalangan terpelajar sekalipun.²⁴ Hoaks motifnya

²³ Tribunnews.com, Oknum Guru di Lampung Jadi Tersangka Penyebar Video Hoaks Kericuhan di Masa PPKM Darurat, (2021, Juli 22), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2021/07/22/oknum-guru-di-lampung-jadi-tersangka-penyebar-video-hoaks-kericuhan-di-masa-ppkm-darurat>

²⁴ Julianus Edwin Latupeirissa dkk, "Penyebaran Berita Bohong (HOAX) Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Upaya Penanggulangannya di Provinsi Maluku", *Jurnal Belo*, Vol. 6 No. 2, 2021, hal. 180-181

beragam bisa karena kepentingan ekonomi, politik, atau ideologis.²⁵

- Sikap Pemerintah Dalam Memerangi Hoaks

Sudah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah hingga masyarakat pun ikut andil dalam memerangi kasus hoaks yang terjadi di Indonesia, namun tetap saja setiap harinya selalu beredar dan terus tersebar di berbagai platform media sosial, tidak ada habis-habisnya akal para oknum untuk menyebarkan informasi palsu. Apalagi di masa pandemi sekarang ini, banyak para oknum memanfaatkan situasi untuk menebarkan berita palsu mengenai kasus covid-19 dan vaksinasi. Banyaknya kasus-kasus hoaks yang beredar seperti yang telah dijelaskan di atas, kesimpangsiuran informasi-informasi tersebut menyebabkan kepanikan dan penyesatan dalam pikiran masyarakat. Lalu bagaimana sikap pemerintah dalam memerangi dan menangani kasus hoaks yang semakin melonjak sama seperti kasus penyebaran virus covid-19?

Dilansir dari laman CNN Indonesia terkait *Upaya Negara Perangi Penyebaran Berita Palsu* pada tahun 2018 menjelaskan, bahwa di tahun lalu tepatnya tahun 2017 pemerintah mulai

²⁵ Dodi Faedlulloh dan Noverman Duadji, "Birokrasi dan Hoax: Studi Upaya Menjaga Netralitas Aparatur Sipil Negara di Era Post-Truth", Jurnal Borneo Administrator, Vol. 15 No. 3, 2019, hal. 326

menggunakan teknologi kecerdasan buatan bernama Cyber Drone 9 untuk melacak dan melaporkan situs-situs yang diketahui mempublikasikan berita palsu.²⁶ Selain itu, pemerintah juga menerapkan sistem pemblokiran untuk menertibkan situs dan akun di media sosial yang menyebarkan berita palsu. Dalam kasus yang lebih serius, pemerintah menangani kasus hoaks dengan menggunakan dasar hukum Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) untuk menggiring para penyebar ke meja hijau. Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) juga meluncurkan gerakan Masyarakat Anti Hoaks untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia waspada terhadap berita hoaks. Namun tetap saja meski sudah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah tidak membuat para oknum pembuat dan penyebar hoaks jera, buktinya sampai saat ini masih banyak tersebar berita-berita hoaks. Walau begitu dengan adanya gerakan atau komunitas seperti Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) merupakan salah satu upaya yang sangat berperan dalam menangkal hoaks, meskipun tidak bisa dilakukan pemberhentian beredarnya kasus hoaks

²⁶ CNN Indonesia, Upaya Negara Perangi Penyebaran Berita Palsu, (2018, Juni 23), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180623085115-185-308291/upaya-negara-perangi-penyebaran-berita-palsu>.

tetapi komunitas Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) melakukan pengecekan fakta terhadap hoaks yang beredar setiap harinya, ini tentunya sangat membantu sekali agar masyarakat tahu mana berita yang benar dan berita yang palsu.

Ada tujuh upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi berita hoaks yang semakin meningkat di masa pandemi Covid-19. Di lansir dari laman Kominfo.go.id, Kasubdit Pemberdayaan Kapasitas TIK Kominfo, Aris Kurniawan, saat acara Webinar Merajut Nusantara yang disiarkan secara live streaming pada sabtu (25/04/2020) menyiapkan setidaknya ada tujuh upaya mengatasi hoaks terkait Covid-19, di antaranya²⁷:

- 1) Hati-hati dengan berita provokatif dan sensasional;
- 2) Cermati sumber berita, apakah situsnya terpercaya;
- 3) Periksa faktanya, apakah beritanya berimbang atau apakah hanya berasal dari 1 sumber saja (semakin banyak sumber maka akan semakin besar kemungkinan berita tersebut dapat dipercaya);
- 4) Cek keaslian foto/video (cek pada Google Images);

²⁷ Leski Rizkinaswara, Tujuh Upaya Atasi Hoaks saat Pandemi Covid-19, (2020, April 27), Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2020/04/tujuh-upaya-atasi-hoaks-saat-pandemi-covid-19/>

- 5) Ikuti akun-akun atau forum terkait aktivitas cek fakta, hoaks buster, dan gunakan aplikasi terkait layanan informasi resmi dari pemerintah terkait Covid-19 (Covid19.go.id, Covid19.bnpb.go.id, aplikasi PeduliLindungi, serta akun resmi Kemenkes dan Kominfo);
- 6) Sabar dan terbuka; dan
- 7) Kurangi asupan informasi yang meragukan, selalu optimis dan lakukan hal produktif.

3. Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks

Apa sih literasi digital itu? Secara umum, literasi digital adalah kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis.²⁸ Paul Gilster menjelaskan pengertian literasi digital melalui karyanya *Digital Literacy* bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat komputer.²⁹ Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan mengelola media digital, alat-alat komunikasi, menilai, menciptakan

²⁸ Acep Syaripudin dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, Kemendikbud.go.id, hal. 4

²⁹ Saiful Bahri, "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 No.1, 2021, hal. 19

informasi dan menggunakannya secara arif dan patuh terhadap hukum untuk menjalin interaksi dalam bermasyarakat.³⁰

Banyak sekali cara-cara untuk memperoleh literasi digital, seperti membaca buku terkait literasi digital itu apa, mempelajari literasi digital dari berbagai video yang sudah banyak di YouTube, juga dengan mengikuti seminar atau webinar yang membahas mengenai literasi digital. Kaum milenial juga berperan penting dalam literasi digital, karena kaum milenial tentunya sudah mahir menggunakan teknologi masa kini, saat ini kaum milenial lah yang paling banyak dalam penggunaan gadget, maka dari itu untuk para kaum milenial buatlah edukasi terhadap orang-orang yang minim akan literasi digital, ajarkan dari unsur-unsur yang terkecil atau termudah hingga yang terbesar atau tersulit. Khususnya mengajarkan anak-anak atau orang tua yang kesusahan dalam menjalani sekolah daring atau online. Jadi, literasi digital tidak hanya menjelaskan mengenai kecanggihan-kecanggihan teknologi masa kini, tetapi juga kita bisa belajar bagaimana menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan baik, dan bagaimana bijak dalam mengeluarkan argumen di media sosial.

Douglas A.J Belshaw menjelaskan dalam tesisnya *What is Digital Literacy?* bahwa ada delapan faktor

³⁰ Saiful Bahri, "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 No.1, 2021, hal. 19

penting dalam perkembangan literasi digital, di antaranya³¹:

- 1) Kultural, yaitu memahami berbagai konteks pengguna di dunia digital;
- 2) Kognisi, yaitu penilaian isi berpikir;
- 3) Konstruktif, yaitu membuat beberapa hal yang ahli dan praktis;
- 4) Communication skills, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital;
- 5) Mempunyai sikap bertanggung jawab dan percaya diri;
- 6) Kreatif dan melakukan hal-hal baru dengan cara baru;
- 7) Kritis menghadapi konten yang ada;
- 8) Bertanggung jawab kepada masyarakat.

³¹ Didik Suhardi, dkk, *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: 2017), hal. 7, dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>

4. Bijak Bermedsos, Tangkal Hoaks

Media sosial adalah media untuk bersosialisasi dengan koneksi dari jarak jauh bahkan dari berbagai Negara. Media sosial telah membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media.³² Media sosial menjadi lapak terbesar dalam penyebaran hoaks dan disinformasi, mengapa demikian? Menurut Zarella, media sosial merupakan bentuk perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, saling berbagi dari berbagai belahan dunia dan membentuk sebuah jaringan secara online.³³

Menurut Hunt Allcott dan Matthew Gentzkow ia menyebutkan bahwa ada beberapa alasan mengapa platform media sosial menjadi lahan subur maraknya berita-berita palsu, di antaranya³⁴: *Pertama*, biaya yang digunakan untuk bermedia sosial sangat murah, hanya bermodalkan kuota internet saja, maka dari itu para oknum pembuat atau penyebar hoaks dengan mudah menyebarkan berita tersebut. *Kedua*, format media

³² Surokim As, *Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial Di Madura*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2017), hal. 10

³³ Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), hal. 2-3

³⁴ Saiful Bahri, "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 No.1, 2021, hal. 22

sosial sangat menyulitkan untuk mengungkap kebenaran informasi yang tersaji selain pengguna yang berusaha mencari sendiri. *Ketiga*, kesamaan ideologi pertemanan melalui media sosial memungkinkan seseorang percaya pada satu informasi tanpa harus melakukan koreksi atau verifikasi terlebih dahulu.

Pemahaman setiap orang dalam pertemanan di media sosial berbeda-beda, karena setiap orang memiliki karakter, wawasan, dan pola pikir masing-masing, sehingga berhati-hatilah ketika men-share informasi ke media sosial.³⁵ Sampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, agar tidak menimbulkan multitafsir atau salah paham. Media sosial adalah media yang paling berbahaya, jika salah sedikit menggunakannya bisa fatal. Karena semakin canggihnya teknologi masa kini, contohnya jika berbuat kriminalisasi atau mencemarkan nama baik seseorang sekalipun pelaku dengan korban bukan orang yang saling kenal, pastinya pelaku mudah dilacak oleh polisi. Berikut tuntunan-tuntunan bijak bermedia sosial dalam perspektif Islam³⁶:

- 1) Share informasi yang benar atau hal-hal positif;
- 2) Hindari prasangka buruk;
- 3) Cek Fakta dari informasi yang didapat agar terhindar dari ghibah, fitnah, dan prasangka buruk;

³⁵ Juminem, "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 30

³⁶ Juminem, "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 26-30

- 4) Hindari adu domba, jangan memprovokasi orang lain;
- 5) Hindari merendahkan, mencaci, dan mengolok-olokan orang lain; dan
- 6) Hindari hal-hal negatif di media sosial.

Beredarnya kasus hoaks dan fitnah di media sosial, mendorong MUI untuk mengeluarkan Fatwa MUI No. 24 tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial, sekaligus menjadi penanggulangan pada kasus hoaks. Ketua umum MUI Ma'ruf Amin mengatakan, bahwa fatwa tersebut dibuat berdasarkan kekhawatiran akan maraknya ujaran kebencian dan permusuhan melalui media sosial.³⁷ Berikut Fatwa MUI tentang "HUKUM DAN PEDOMAN BERMUAMALAH MELALUI MEDIA SOSIAL" dalam ketentuan hukum³⁸:

- 1) Dalam bermuamalah dengan sesama, baik di dalam kehidupan real maupun media sosial, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketakwaan, kebajikan (*mu'asyarah bil ma'ruf*), persaudaraan (*ukhuwwah*), saling wasiat akan kebenaran (*al-haqq*) serta mengajak pada kebaikan (*al-amr bi al-ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*al-nahyu 'an al-munkar*).

³⁷ Acep Syaripudin dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, Kemendikbud.go.id, hal. 43

³⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*, hal. 12-13

- 2) Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tidak mendorong kekufuran dan kemaksiatan.
 - b. Mempererat persaudaraan (*ukhuwwah*), baik persaudaraan keislaman (*ukhuwwah Islamiyyah*), persaudaraan kebangsaan (*ukhuwwah wathaniyyah*), maupun persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah insaniyyah*).
 - c. Memperkokoh kerukunan, baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah.
- 3) Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk:
 - a. Melakukan ghibah, fitnah, namimah, dan penyebaran permusuhan.
 - b. Melakukan bullying, ujaran kebencian, dan permusuhan atas dasar suku, agama, ras, atau antar golongan.
 - c. Menyebarkan hoax serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup.
 - d. Menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala hal yang terlarang secara syar'i.
 - e. Menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai tempat dan/atau waktunya.

- 4) Memproduksi, menyebarkan dan/atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi yang tidak benar kepada masyarakat hukumnya haram.
- 5) Memproduksi, menyebarkan dan/atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi tentang hoax, ghibah, fitnah, namimah, aib, bullying, ujaran kebencian, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain dan/atau khalayak hukumnya haram.
- 6) Mencari-cari informasi tentang aib, gosip, kejelekan orang lain atau kelompok hukumnya haram kecuali untuk kepentingan yang dibenarkan secara syar'i.
- 7) Memproduksi dan/atau menyebarkan konten/informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang salah atau menyalahkan yang benar, membangun opini agar seolah-olah berhasil dan sukses, dan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khalayak hukumnya haram.
- 8) Menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebar ke publik, seperti pose yang mempertontonkan aurat, hukumnya haram.
- 9) Aktifitas buzzer di media sosial yang menjadikan penyediaan informasi berisi hoax, ghibah, fitnah, namimah, bullying, aib, gosip, dan hal-hal lain sejenis sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, hukumnya haram. Demikian juga orang yang

menyuruh, mendukung, membantu, memanfaatkan jasa dan orang yang memfasilitasinya.

Bijaklah dalam menggunakan internet, dalam bermedia sosial, karena media sosial merupakan tempat beradu pendapat dan tempat mempersatukan percampuran stigma seseorang yang berbeda-beda.

DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI MASYARAKAT

1. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Kesehatan

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh salah satu virus yang bernama corona, diketahui penyebaran virus ini melalui jarak dekat, orang ke orang melalui saluran pernafasan (hidung) dan percikan batuk.

Pada bab ini penulis akan melakukan penelitian dan observasi lapangan dari berbagai sumber yang telah dikonsepskan sebelumnya, karena masalah yang terjadi selama 1 tahun terhadap dunia yaitu wabah covid-19 membuat masyarakat khususnya Kab.Tangerang mengalami permasalahan baik dalam faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan sosial masyarakat.

Definisi sehat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertama dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya. Kedua yang mendatangkan kebaikan pada badan. Ketiga sembuh dari sakit. Keempat berjalan dengan hati-hati dan baik. Tetapi pada pembahasa kali ini definisi pertama dan kedua yang kita gunakan.

Pengertian sehat menurut "WHO" (Health is a state of complete physical, mental and sosial well-being and not merely the absence of diseases of infimity). Sehat

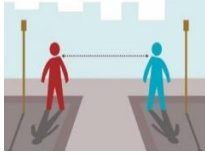
adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat yang berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan yang berupa udara segar, sinar matahari, bersantai, kebersihan dan pikiran.

Faktor kesehatan masyarakat pada tahun 2019-2020 ini sangat menurun, bahkan pada bulan Juni-Juli 2020 rumah sakit dan klinik dibanjiri pasien yang ingin berobat, berbagai macam gejala dan keluhan pasien saat ini sehingga tim medis pun kewalahan untuk menampung banyak pasien yang terpapar covid-19.

Terkait dengan pencegahan penyebaran Virus Covid-19, Taatilah!, peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan (PROKES), seperti menjaga kesehatan, dan kebersihan lingkungan.

Pola hidup sehat adalah pola yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan melalui intraksi terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan. Seperti contoh di bawah ini:

a. Prokes (protokol kesehatan)



b. Melakukan aktivitas fisik setiap hari

Melakukan kegiatan fisik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar.

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu olahraga ringan, jalan kaki, jogging, berkebun, bersepeda dan lain-lain:

- c. Makan makanan yang sehat dan bergizi
- d. Manajemen tidur dan istirahat yang cukup untuk mengembalikan tenaga
- e. Tumbuhan herbal dan buah-buahan yang mampu membantu proses penyembuhan. Contoh:
 - kelapa muda (kelapa ijo) yang mampu meningkatkan ION tubuh yang hilang.
 - Buah lemon yang mengandung vitamin c dan mampu meningkatkan sistem pertahanan tubuh kita.
 - Tumbuhan jahe merah adalah tumbuhan herbal yang mampu mengatasi berbagai

penyakit seperti masuk angin, batuk, menetralkan perut kembuh dan lain-lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyakit

- Lingkungan, kondisi alam yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan seperti perumahan yang tidak memadai, sanitasi, udara, air, lingkungan kerja, polusi berpengaruh terhadap kesehatan
- Perilaku adalah kebiasaan personal yang tidak baik seperti makan yang berlebihan, merokok, mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan berbahaya, mengemudi secara ugal-ugalan, tidak menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya dan lain-lain.
- Keturunan adalah faktor genetik alaminya yang kemungkinan besar seseorang bisa mewarisi penyakit tersebut. Sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan perilaku.
- Pelayanan kesehatan. Dari beberapa faktor yang sudah di sebutkan tadi faktor keempat ini adalah faktor yang paling kecil kemungkinannya terhadap pengaruh penyakit. Karena proses penyembuhan yang di berikat oleh sebuah pelayanan kesehatan bisa

berdampak besar kepada kesehatan atau tidak.

39

Ilmu kesehatan masyarakat adalah pengembangan kesehatan *surveillance* kesehatan populasi (mengandalkan kebijakan dan strategi penelitian).

Public health dapat menghemat uang dan meningkatkan kualitas hidup (karena ketika kita sehat tingkat kesehatan lebih rendah dan uang yang dikeluarkan lebih sedikit).

Manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh adalah meningkatkan daya tahan tubuh olahraga yang dilakukan dengan teratur akan meningkatkan fungsi hormon-hormon dalam tubuh di mana hormon-hormon ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh.

Olahraga juga dapat meningkatkan fungsi otak, membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan. Dengan olahraga, jumlah oksigen di dalam darah akan meningkat sehingga memperlancar aliran darah menuju otak dan meningkatkan fungsi otak.

Stres yang berlebihan dapat terjadi pada siapa saja. Dengan olahraga, seseorang dapat dibantu untuk mengatasi emosi dan mengurangi kegelisahan sehingga mengurangi stres dalam dirinya. Menurunkan kolesterol juga bisa dilakukan dengan berolahraga. Ketika melakukan olahraga, tubuh yang bergerak akan membantu membakar kalori yang ada sehingga

³⁹ I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H. *Ilmu kesehatan masyarakat konsep, stategis, praktis* (Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2017)

menghasilkan energi yang dibutuhkan tubuh untuk bekerja.⁴⁰

2. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu dampak terbesar yang berpengaruh bagi seluruh masyarakat dunia yang dimana seluruh negara merasakan pandemi Covid-19 ini. Berbagai macam pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat tidak mengalami kelaparan dan kemiskinan yang berkala.

Menurut Paul A Samuelson, dalam bukunya yang berjudul *Economic* bahwa ilmu ekonomi memiliki beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Ilmu ekonomi ialah suatu riset perihal aktivitas yang melibat produk serta bisnis di antara banyak orang.
- b. Ilmu ekonomi kajian setiap aktivitas serta industri yang berlaku di dalam keutuhan ekonomi misalnya kecenderungan (trends) dalam keperluan produksi serta pengangguran. Semacam itu gejala tadi terjerumus, hingga keahlian ekonomi boleh dimanfaatkan bagi negara demi memajukan strategi ekonominya.

⁴⁰ Bessy Sitorus Pane, *PERANAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN*, (jurnal pengabdian masyarakat : 2015)

- c. Ilmu ekonomi ialah ilmu tentang pilihan. Ilmu ini menelaah bagaimana orang memastikan sumber daya produksi yang sedikit atau terbatas (misalnya tanah, tenaga kerja, mesin, keterampilan teknis) untuk memproduksi beragam komoditi (misalnya beras, daging, pakaian, televisi, jalan raya, senjata) dan mengeluarkan ke beragam warga umum untuk cepat dikonsumsi.
- d. Ilmu ekonomi ialah suatu riset mengenai karakter manusia dalam menjalankan serta mengurus aktivitas konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu ekonomi merupakan suatu riset mengenai uang, suku bunga, modal dan kekayaan.⁴¹

Pada pandemi saat ini para pedagang kaki lima, pedagang pasar dan pedagang online mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal karena pendapatan yang di dapatkan tidak bisa menutupi modal untuk berjualan kembali. Ada beberapa hasil observasi lapangan yang penulis lakukan.

1) Pedagang Kaki lima

Pada masa pandemi saat ini para pedagang sangat mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal karena keuntungan yang di dapatkan tidak sesuai dengan modal yang di keluarkan, solusi pedagang baso ini mengurangi jumlah dagangan yang akan di jualkan, seperti seharusnya 5 kilo

⁴¹ Drs. H. Eeng Ahman, M.S. Yana Rohmana, S.Pd. *konsep-konsep Dasar Ekonomi*.

daging yang di beli menjadi hanya 2 kilo daging yang di beli untuk di jualkan.

Dengan waktu berjualan yang hanya 1 minggu 6 hari dari jam 15:00 wib sampai dengan jam 22:00 wib para pedagang kaki lima ini memiliki alasan untuk tetap berjualan karena untuk makan sehari-hari mereka dari berjualan tersebut meskipun pendapatan tidak normal seperti biasanya tetapi para pedagang ini tetap memilih berjualan.

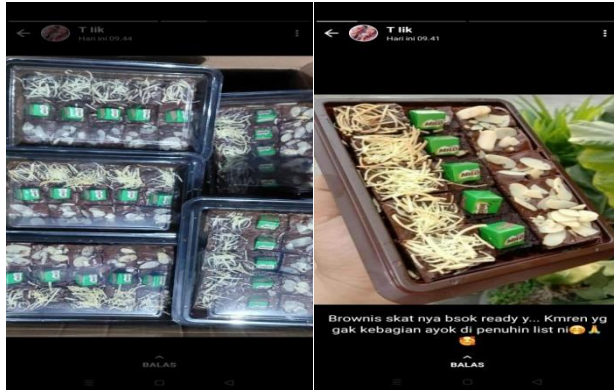


2) Pedagang online

Pada masa pandemi saat ini para pedagang online mungkin lebih mudah untuk menjual dagangannya, karena saat pandemi ini masyarakat di batasi untuk tidak keluar rumah jika memang

tidak memiliki keperluan yang sangat mendesak. Dengan begitu, para pedagang online lebih mudah mendapatkan pelanggan karena zaman modern saat ini yang sudah menggunakan teknologi canggih seperti smartphone, laptop, dan lainnya yang di dalamnya juga dikenal dengan hebatnya sosial media seperti WA, facebook, instagram dan lain-lainnya.

Cara berjualan yang memang cukup unik dan mudah hanya dengan memposting produk jualannya seperti makanan, minuman, barang-barang, produk kecantikan wanita, dan pakaian. Para pembeli dengan mudah tertarik dengan produk yang di pasarkan secara online baik dengan penampilan gambarnya yang sangat menarik. Lalu dengan mudah dikirimkan produk yang sudah dipesan melalui jasa antar (kurir) atau dengan ojek online. Jika kondisi jarak yang mudah di tempuh penjualan online ini, maka barang yang sudah di pesan dapat di antar secara langsung oleh pedagang dengan sistem *Cash On Delivery* (COD).



Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pertumbuhan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat. Dalam bidang ekonomi ini ada beberapa faktor, yaitu *pertama* konsumsi sebuah barang atau jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan, *kedua* inflasi disebut sebagai harga kenaikan umum, terjadinya inflasi ketika pengeluaran agregat melebihi kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa, *ketiga* investasi atau penanaman modal usaha jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut. Pertumbuhan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa akan datang.⁴²

⁴² A, Ika Fahriska, Juliansyah Roy, *Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan ditempuh*, (Samarinda,2020).

3. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Sosial Masyarakat

Saat pertama kali muncul, virus tersebut mendapat reaksi beragam dari masyarakat Indonesia, sebagian mulai berhati-hati dan menjalani pola hidup sehat, namun sebagian besar tidak khawatir dan terkesan terasing; bahkan mengubah virus ini menjadi lelucon. Tidak hanya masyarakat biasa, namun juga banyak pejabat yang meremehkan keberadaan virus ini dan tidak mempersiapkan atau meramalkan wabah ini di Indonesia. Bahkan ketika Covid-19 mulai menyebar dengan cepat di berbagai wilayah dan beberapa negara menutup pintu keluarnya ketika mereka masuk, pemerintah dan masyarakat Indonesia tetap santai dan tidak melakukan tindakan apapun untuk mencegah mereka diblokir dari virus ini.

Mengingat penyebaran virus corona saat ini sudah meluas, pemerintah juga memberlakukan kebijakan *Physical Distancing* dan merekomendasikan bekerja dari rumah *Work From Home* (WFH) untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dengan diberlakukannya kebijakan *physical distancing* ini, aktivitas di luar rumah menjadi berkurang secara signifikan sehingga mengakibatkan pengurangan atau bahkan penutupan berbagai sektor usaha tanpa batas waktu. Meski mata rantai penularan virus dapat diputus, penerapan kebijakan *Physical Distancing* juga berdampak sosial bagi masyarakat. Pendapatan anggota kelas ekonomi menengah ke bawah, seperti pedagang

kaki lima, pedagang pasar atau supir angkutan umum, turun tajam. dampak virus mematikan ini.

Indonesia lebih memilih pembatasan sosial (*Social Distancing*) sebagai solusi, ketimbang penahanan, yakni memblokir akses dari dan ke kawasan agar siapa pun bisa menghentikan penyebaran virus yang biasa digunakan di sebagian besar negara. Sifat dari pembatasan sosial adalah menjauhi kegiatan sosial langsung dengan orang lain, sementara ditutup berarti daerah tersebut akan diisolasi dan total kegiatan akan terganggu di daerah tersebut. Alasan utama Indonesia suka memberlakukan pembatasan sosial adalah karena banyak orang Indonesia yang bergantung pada upah harian, sehingga mereka akan rentan ketika tidak dapat menghasilkan uang. Jika pemogokan bersifat sosial, semua warga, termasuk, akan menerima setidaknya beberapa panggilan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah.

Dari Fenomena ini, menyebabkan bencana dalam kehidupan bagi sosial budaya. Apalagi setelah diberlakukannya *Social Distancing* yang kemudian dikenal dengan jarak fisik. Selama pelaksanaannya, orang dihimbau untuk menghindari kontak fisik antara satu orang dengan yang lain, masyarakat diharapkan untuk selalu di rumah, menghindari keramaian, selalu mencuci tangan, sementara dia selalu memakai topeng. Bahkan ketika Covid-19 aktif, tagar "tinggal di rumah" muncul di media digital sebagai seruan "Tetap di rumah dan hentikan penyebaran virus". Semua bertemu muka.

atau daring. tempat ibadah ditutup sementara, sekolah ditutup sementara, dan pembelajaran dilakukan secara online melalui media digital, pekerja kantoran bekerja dari rumah, bahkan paling menderita, kehilangan pendapatan akibat PHK karyawan. , atau penjual kehilangan pembeli. karena orang harus tetap di rumah.

Dari sisi ekonomi, dampak negatif langsung dari kebijakan ini adalah penurunan pertumbuhan ekonomi. Banyak orang telah menderita, terutama di sektor jasa. Banyak kios dan kantor tutup, mengakibatkan pekerja di-PHK. Jika tidak, akan mengarah pada fakta bahwa banyak orang jatuh ke dalam kemiskinan. Kesulitan pendapatan menyebabkan perubahan perilaku untuk menanggapi bencana ini dengan mengubah perilaku kerja.

Covid-19 adalah penyakit yang tak tertahankan yang disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga coronavirus. Penyakit ini tergolong baru, pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga berat, dan tidak sedikit pasien yang sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis (PPOK), dan keganasan adalah kelompok bahaya yang tinggi dan mungkin akan mengalami efek samping yang parah yang berakhir dengan kematian. Penyebaran infeksi ini

semakin besar hingga akhirnya, World Wellbeing Association (WHO) secara resmi menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi di seluruh dunia. Sampai saat ini, para analis masih berusaha melacak obat terbaik untuk menyembuhkan penyakit ini, serta melanjutkan pemeriksaan untuk menemukan imunisasi terhadap infeksi virus Corona (infeksi SARS-cov tipe 2).

Karena virus covid-19 ini sangat meresahkan warga termasuk dalam hal beribadah bagi setiap agama banyak perbedaan pendapat masyarakat. Penulis mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang berpendapat tentang sopan santun yang di terapkan oleh agama islam tentang adab bersalaman jika ada seorang yang usianya lebih tua dari kita. Tokoh tersebut menjawab “jika memang darurat dan untuk kebaikan bersama tidak harus diikuti ajaran tersebut bisa menggunakan cara lain seperti membungkukan setengah badan karena cara menghormati orang yang lebih tua banyak caranya dan tidak merugikan banyak orang”

Bagaimana pandangan anda tentang sholat berjarak sedangkan dalam ajaran agama Islam sholat tidak boleh berjarak atau jika ada barisan yang kosong harap di rapatkan? Tokoh masyarakat menjawab “kembalikan lagi pada hukum yang pertama jika memang membahayakan dan merugikan banyak orang ajaran tersebut boleh tidak dilakukan”

Dan ada salah tokoh agama yang berpendapat tidak setuju karena dalam ajaran Islam sudah menjadi hukum wajib dalam Ilmu Fiqih.

Kaidah *Adh-Dharurah Tubih al-Mahzhurah*, kaidah ini pada dasarnya merupakan kaidah cabang dari kaidah *adh-dharar yazul*. Lengkapnya kaidah ini berbunyi:

الضرورات تبيح المحظورات بشرط عدم نقصانها عنها

"Kemudian membolehkan hal-hal yang dilarang, dengan syarat tingkatan kemudaratan tidak lebih rendah dari yang dilarang".

Berdasarkan kaidah ini, antara lain, boleh memakan bangkai ketika terpaksa, melancarkan tenggorokan orang yang tercekik dengan minum khamr, dan mengucapkan kalimat kufur karena dipaksa. Demikian juga merusak harta benda, mengambil harta orang yang enggan membayar hutang tanpa izinnya, menolak serangan (terkaman) hewan meskipun menyebabkan matinya penyerang, dan boleh menggunakan yang haram jika tidak ditemukan yang halal untuk memenuhi kebutuhan. Demikian juga, boleh menebang pepohonan dan merusak bangunan orang kafir untuk keperluan perang. Demikian juga menggali kubur mayat setelah menguburkannya dengan alasan darurat, yaitu karena dikuburkan sebelum dimandikan, atau karena tidak mengarah ke kiblat, atau dikuburkan di tanah rampasan atau kain kafannya berasal dari hasil rampasan.

بشرط عدم نقصانها عنها
(dengan syarat tingkatan kemudahan tidak lebih rendah dari yang dilarang) dalam kaidah diatas adalah untuk menegaskan, tidak termasuk pengertian bolehnya memakan mayat seseorang nabi bagi orang yang terpaksa karena kelaparan, karena derajat kehormatan seorang nabi lebih tinggi pada pandangan syara dibandingkan kepentingan bagi orang yang terpaksa. Demikian juga tidak boleh membunuh dan berzina karena dipaksa, karena dampak negatif yang besar dari kedua perbuatan tersebut lebih besar dibanding melindungi kepentingan orang yang dipaksa. Begitu juga jenazah yang dikuburkan belum dikafani, maka tidak boleh membongkar kuburannya untuk dikafani, karena mafsadat yang timbul lebih besar yaitu, merendahkan kehormatannya, dibanding tanpa kafan; apalagi karena tanah dapat dipandang sebagai penutup auratnya menggantikan kain kafan.

Pintar dalam mengolah informasi dan menemukan sumber-sumber terpercaya terlebih dahulu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَادِمِينَ

Artinya: *'Wahai orang-orang yang beriman, dengan anggapan bahwa seseorang yang jahat datang kepada Anda dengan membawa berita, perhatikanlah dengan hati-hati agar Anda tidak menimbulkan bencana pada suatu kelompok tanpa mengetahui keadaan yang*

membuat Anda menyesali apa yang telah Anda lakukan.” (QS. Al Hujurat: 6).

DAMPAK COVID-19 DALAM BIDANG PENDIDIKAN

1. Problematika Pembelajaran Daring

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah ditetapkan bahwa sistem pembelajaran konvensional kini beralih menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah demi meminimalisir penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.⁴³ Peralihan ini memberi dampak signifikan bagi pembelajaran di sekolah, terutama bagi para siswa, guru dan orang tua atau wali siswa. Selain bertujuan untuk menekan penyebaran wabah, metode pembelajaran jarak jauh juga sebagai ajang untuk memenuhi kriteria pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dengan perangkat komputer atau gawai. Dengan begitu penggunaan teknologi oleh peserta didik dan guru tetap terlaksana dengan baik di tengah wabah Covid-19.⁴⁴

Meskipun demikian, pembelajaran daring ini melahirkan banyak problematika. *Pertama*, fasilitas pendukung yang minim. Beberapa siswa tidak

⁴³ Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)", *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 215

⁴⁴ Nur Harizah Zain, dkk, 2021, "*Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, Hal. 1841

memiliki perangkat ponsel pintar, laptop atau komputer untuk memungkinkan melakukan pembelajaran daring. Jika terdapat fasilitas seperti ponsel pintar, biasanya perangkat tersebut adalah milik orang tua. Jadi, siswa harus bergantian memakainya. apalagi bagi mereka yang memiliki saudara kandung yang sama-sama bersekolah daring. Yang menjadi masalah adalah ketika orang tua harus menggunakan ponsel mereka untuk bekerja atau dengan kata lain siswa tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Kemudian, latar belakang ekonomi keluarga siswa adalah hal yang mengakibatkan permasalahan ini. Siswa yang tidak beruntung karena terlahir dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah sebagian besar tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring. Siswa yang tidak memiliki gawai terpaksa untuk mengerjakan tugas semampu mereka dan seringkali terlambat dalam pengumpulan tugas.

Kedua, ketidakmerataan jaringan internet. Indonesia yang merupakan negara kepulauan masih banyak memiliki daerah yang belum tersentuh oleh internet atau minim sinyal. Para siswa yang bertempat tinggal di wilayah sulit atau pedesaan hanya bisa mendapatkan akses internet di beberapa lokasi tertentu. Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran dan penjelasan dari guru yang dibagikan melalui aplikasi. Letak geografis siswa yang jauh dari jangkauan sinyal seluler akan berpengaruh terhadap kualitas jaringan sehingga

koneksi internet yang didapatkan siswa yang bersangkutan tidak stabil. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran.

Ketiga, tidak adanya paket data untuk mengakses internet Paket data atau yang sering disebut sebagai kuota adalah kebutuhan wajib bagi para siswa selama pembelajaran daring, terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaringan internet kabel di rumahnya. Pembelajaran daring yang mengharuskan untuk mengakses aplikasi tertentu pastinya memakan lebih banyak kuota dibanding dengan penggunaan umum. Ini akan menjadi sebuah tantangan bagi siswa dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah karena mereka perlu merogoh kocek lebih dalam untuk membeli paket data internet. Perlu diingat bahwa pandemi tidak hanya melemahkan sektor kesehatan dan pendidikan, melainkan beberapa sektor lainnya, terutama sektor ekonomi. Banyak karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi harus membeli paket data tambahan untuk kebutuhan sekolah anaknya.

Keempat, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Selama pandemi berlangsung, siswa diharuskan untuk belajar di rumah untuk menekan tingginya angka kasus. Rumah dan sekolah tentunya adalah dua tempat yang sangat berbeda untuk belajar. Siswa yang terbiasa dengan sistem belajar di sekolah harus beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran

di rumah. Siswa harus belajar secara mandiri karena tidak mendapat bimbingan secara langsung dari guru seperti di sekolah. Orang tua pastinya memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anaknya, namun tidak semua orang tua mampu melakukan tugas tersebut karena beberapa dari mereka harus mencari nafkah.

Kelima, kesulitan dalam memahami konten materi yang diberikan oleh guru. Kebanyakan guru cenderung tak acuh dengan hanya mengirimkan pembahasan materi melalui aplikasi seperti whatsapp dan google classroom tanpa memberikan penjelasan secara langsung. Siswa dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan dengan mandiri. Karena perbedaan kemampuan atau cara siswa untuk mempelajari materi, sebagian siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi. Namun, jika guru mencoba menjelaskan materi secara langsung dengan metode ceramah dan secara tatap muka, kemampuan siswa untuk memahami materi meningkat. Menyajikan materi dengan aplikasi dianggap sebagai metode yang kurang efektif bagi sistem pembelajaran. Namun, metode ini cukup efektif untuk pemberian tugas atau kuis.

Keenam, siswa harus melawan rasa bosan dan suntuk. Menatap layar komputer atau ponsel dalam waktu lama menyebabkan siswa jenuh dan mengakibatkan keluhan fisik. Dalam penelitian Mustakim (2020) selama siswa melaksanakan pembelajaran daring, mereka mengalami kondisi fisik

dimana kepala pusing, kesulitan istirahat, mata kelelahan, dan keluhan fisik lainnya.⁴⁵

2. Efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar

Definisi dari efektivitas pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses interaksi antar siswa atau antar siswa dengan guru di lingkungan akademis. Aspek-aspek yang dapat diperhatikan dalam mengukur efektivitas pembelajaran, antara lain yaitu respon siswa selama pembelajaran, aktivitas siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, kemampuan siswa untuk menguasai konsep. Agar tercipta konsep pembelajaran yang efektif dan juga efisien maka perlu adanya timbal balik antara siswa dan pengajar atau guru sehingga tujuan pembelajaran dapat capai kedua belah pihak. Tujuan ini juga harus didasari dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana dan kebutuhan media belajar.

Dikutip dari buku John Carroll yang berjudul "A Model of School Learning" terdapat bahwa efektivitas pembelajaran bergantung kepada lima faktor yaitu perilaku (*attitude*), kemampuan untuk memahami

⁴⁵ Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Genta Mulia*, Vol XII No 1, 2021, hal. 284-286

instruksi (*ability to understand instruction*), ketekunan (*perseverance*), kesempatan (*opportunity*), kualitas dari pembelajaran (*quality of instruction*). Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan menjadi efektif apabila pelajar atau siswa memiliki niatan dari dalam diri untuk belajar, kesiapan pembelajar dan pengajar, serta kualitas dari materi bahan ajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila kelima indikator di atas tidak terpenuhi. Pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak usia sekolah untuk memicu perkembangan daya pikir dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu parameter keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini berdasarkan kepada kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran, respon serta penguasaan dan konsep.⁴⁶ Wabah yang menyebar begitu cepat di awal 2020, memaksa Indonesia untuk bergegas menutup tempat umum. Pemerintah telah memberikan arahan bahwa sekolah wajib ditutup mulai tanggal 16 Maret 2020 dan kegiatan pembelajaran diganti dengan sistem online. Padahal, pemerintah sama sekali tidak memiliki persiapan mengenai kurikulum pembelajaran berbasis daring.

⁴⁶ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisi. 1, April 2015, Hal. 16-17

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah keterpaksaan.

Dalam wawancara yang menggunakan pelajar sebagai narasumber tentang pengalaman mereka mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara tatap muka dirasa lebih efektif dibanding pembelajaran daring. Narasumber menyatakan bahwa pembelajaran daring hanya sering memberikan tugas. Atau dengan kata lain terdapat ketimpangan rasio antara pemberian tugas dan pemberian materi karena pemberian tugas yang lebih banyak. Selain itu, para pelajar atau siswa juga tidak bisa bebas bertanya seperti saat pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Baik bertanya terhadap guru atau terhadap teman sebaya.

Tentu saja beberapa guru membenarkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau bertatap muka secara langsung. Materi pembelajaran lebih mudah jika dijelaskan secara langsung. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring atau melalui layar seperangkat belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa. Para guru juga memiliki tantangan tersendiri karena kesulitan untuk memantau perkembangan siswa. Sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas, tidak untuk pemberian materi. Kemudian adanya keterbatasan untuk melakukan tanya jawab juga menambah panjang problematika. Berdasarkan pengalaman beberapa

guru, didapatkan kesimpulan bahwa guru harus siap dan berlatih untuk menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus merencanakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter siswa di sekolahnya.⁴⁷

3. Peran Orang Tua Dalam pembelajaran Daring

Kemunculan pandemi memaksa penutupan tempat publik terutama sekolah, namun proses kegiatan akademik harus tetap terlaksana. Di dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah ditetapkan bahwa kegiatan akademis tetap dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan dengan anak belajar memanfaatkan akses internet melalui rumah masing-masing. Sistem pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan media internet dan perangkat gawai elektronik seperti ponsel pintar, komputer dan laptop. Pembelajaran daring ini tentu saja sangat jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara luring. Pembelajaran daring menantang kejelian dan ketelitian para siswa dan orang tua untuk mengolah informasi secara daring.⁴⁸

⁴⁷ Halima, Sitti Wasia, Skripsi: *“Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Saman 1 Lambandia”* (Sulawesi Tenggara: Universitas Muhammadiyah Kendari) Hal. 8-9

⁴⁸ Nur Harizah Zain, dkk, 2021, *“Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, Hal. 863

Meskipun pembelajaran daring tentunya masih bisa membantu proses pembelajaran dikala masa sulit, sebagian orang tua menganggap bahwa anaknya tidak mendapat benefit dari pembelajaran daring karena anak tidak berinteraksi atau bersosialisasi langsung dengan guru dan teman-temannya. Masih banyak pihak yang kesulitan untuk untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan karena keterbatasan akses dan kemampuan, terutama bagi guru yang berusia lanjut. Pembelajaran daring memerlukan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan internet yang mana masih belum dipahami oleh sebagian besar anak dan guru senior.⁴⁹

Salah satu peran paling penting dari orang tua dimasa pandemi ini adalah orangtua menjadi jembatan komunikasi antara anak dan guru. Orangtua dapat membantu pembelajaran daring ini sebagai penyalur informasi antara guru dan anak seperti informasi untuk menyampaikan dan mengumpulkan tugas. Terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah di kelas rendah seperti SD dan TK. Orangtua dapat membantu menyampaikan informasi yang disampaikan guru kepada anak sehingga anak dapat memahami dengan jelas sehingga terhindar dari misinformasi. Guru dapat menyampaikan perkembangan anak selama pembelajaran daring

⁴⁹ Ni Wayan Ekayanti, Dewa Ayu Puspawati, Artikel: *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19”* (Denpasar: Unmas Denpasar) Hal. 94

kepada orang tua. Melalui hal ini, orang tua dapat memonitor perkembangan anak dan mendampingi secara bersamaan. Peran orangtua ini mengurangi kesulitan belajar anak. Dengan bantuan orang tua ini, proses belajar akan menjadi efektif dan positif.

Namun tidak semua orangtua paham mengenai teknologi. Beberapa orang tua adalah seorang yang gaptek atau gagap teknologi tentu akan menjadi kesulitan tersendiri. Hal ini akan menyulitkan bagi semua elemen pendidikan karena orang tua juga ditantang untuk menjalani transisi dalam sistem pelajaran. Anak dan guru bukan satu-satunya yang harus beradaptasi namun orang tua juga harus beradaptasi di masa masa pembelajaran daring ini. Orang tua memiliki beban untuk memberikan motivasi kepada siswa yang terpaksa harus belajar dari rumah karena keputusan pemerintah. Banyak orang tua harus meluangkan lebih banyak waktunya untuk membantu proses pembelajaran anak selama di rumah. Akibatnya banyak orang tua yang harus membantu mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru. Namun beberapa orang tua mengaku keberatan karena mereka harus mengerjakan harus mencari nafkah atau bekerja. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, perlu digaris bawahi adalah orang tua hanyalah sebagai pendamping orang tua tidak bisa menggantikan peran guru sepenuhnya.

Tantangan lainnya yaitu pembelajaran daring membutuhkan pengeluaran dari sisi ekonomi yang lebih tinggi yaitu pengeluaran untuk pulsa dan koneksi

internet. Para orang tua harus menambah biaya pembelian kuota internet dan menambah beban orang tua. Padahal pada saat seperti ini, banyak orangtua yang kesulitan secara ekonomi. Apalagi jika digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis video konferensi. Tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi, yang mana akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Sistem pembelajaran daring ini memunculkan banyak masalah terutama bagi anak dan guru. Anak kesulitan karena harus mendapat tugas yang menumpuk ketika guru belum sepenuhnya menjelaskan materi yang dibutuhkan. Kemudian, hal ini berpengaruh kepada orang tua. Orang tua kerap kali mengeluh karena orang tua tidak bisa memahami atau membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya. Meskipun demikian, banyak orang tua menilai bahwa pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak karena mereka menghabiskan waktu lebih banyak bersama di rumah. Banyak orangtua yang memberi ide kreatif agar anak tidak merasa jenuh di rumah. Namun tentu banyak juga orang tua yang berpendapat bahwa anaknya lebih cocok untuk belajar di sekolah. Alasannya adalah karena anaknya sulit untuk diatur dan lebih mementingkan bermain daripada belajar. Sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tugas-tugas sekolah menjadi dilalaikan.

Belajar di rumah dapat meningkatkan keintiman antara anak dan orang tua sehingga orang tua dapat

lebih memahami kemampuan anaknya. Orang tua memiliki peran yang kuat dan besar selama terjadinya pembelajaran di rumah. Orangtua sebagai tempat belajar pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya sekolah, kini kembali menjadi pendamping selama pembelajaran di rumah. Pembelajaran di rumah ini memberikan banyak manfaat bagi siswa dan orang tua. Karena kebijakan pemerintah, kita menjadi sadar tentang pentingnya mempelajari teknologi terbaru dan memanfaatkannya secara baik. Hal ini menjadi pelajaran besar bagi pendidikan Indonesia untuk mengatasi permasalahan pendidikan.⁵⁰

4. Menurunnya Ekonomi Keluarga Dalam Menopang Biaya Pendidikan

Finansial adalah salah satu aspek terpenting di dalam hidup. Dengan keadaan finansial yang cukup, seseorang dapat mengakses banyak kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraannya. Seseorang yang memiliki akses terhadap makanan bergizi, air bersih, pendidikan, kesehatan, alat transportasi dan sebagai pasti memiliki tarif hidup yang lebih baik dengan orang yang tidak memiliki akses tersebut. Maka, tidak berlebihan jika menyebut ekonomi sebagai kunci dari aspek kehidupan karena berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan.

⁵⁰ Nika Cahyati, Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 156-157

Sayangnya, di tahun 2020 pandemi Covid-19 telah meluluhlantakkan ekonomi dunia. Pandemi COVID-19 di Indonesia memiliki dampak sosial ekonomi yang besar di luar bidang kesehatan. Dampaknya bersifat multisektoral dan dampaknya akan terlihat dalam jangka waktu yang lama, paling parah memukul kaum miskin dan rentan. Cakupan kerusakan sulit diantisipasi sepenuhnya pada saat ini. Sementara Pemerintah melakukan upaya untuk meredam dampak, rumah tangga, terutama yang miskin dan paling rentan akan sangat terpengaruh oleh pandemi. Rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan dan anak-anak mereka akan sangat terpengaruh. Memantau dan menilai dampak sosial ekonomi pandemi pada rumah tangga merupakan langkah pertama yang penting dan diperlukan untuk mengumpulkan data dan menghasilkan bukti untuk membantu mengatasi dampak tersebut. Indonesia yang bukan termasuk negara kaya, merasakan pasti akibatnya. Angka pengangguran dan kemiskinan meningkat secara signifikan karena banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya, Belum lagi kerugian yang dirasakan oleh masyarakat yang bergantung kepada penghasilan harian. Mereka adalah yang paling merasakan dampak pandemi secara ekonomi karena penghasilan mereka menurun tajam akibat kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial. Penurunan pendapatan sangat mengganggu keuangan keluarga. Permasalahan defisit dalam keuangan bersifat sensitif karena dapat

mempengaruhi keadaan sosial, ekonomi dan tingkat kesehatan suatu keluarga. Bahkan jika sebagian besar populasi merasakan dampak ini, masa depan suatu negara dapat dipertanyakan. Apalagi jika akses pendidikan generasi penerusnya terancam. Era pandemi menyulitkan segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendapatan keluarga menurun. Namun, di lain sisi pengeluaran keluarga atas kebutuhan pokok meningkat tajam. Salah satunya karena kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Biaya tambahan seperti biaya internet, listrik, masker dan alat protokol kesehatan menambah daftar panjang kebutuhan pokok. Keadaan ini sangat memukul bagi masyarakat golongan menengah ke bawah. Sebagian besar mereka mengalami penurunan pendapatan. Bahkan tak sedikit yang kehilangan pekerjaannya.⁵¹

Indonesia Development and Islamic Studies (IDEAS) melakukan survei terhadap keluarga miskin di awal tahun 2021. Hasil survei menunjukkan bahwa 97,9 persen atau hampir seluruh keluarga miskin merasakan dampak ekonomi dari pandemi. Rincian survei adalah sebagai berikut: 77,7 persen keluarga mengalami penurunan penghasilan; 32,6 persen kehilangan pekerjaan; 76,9 kesulitan untuk membeli kebutuhan pangan seperti beras, daging dan susu. Yang perlu disorot adalah sebanyak 11,8 persen keluarga

⁵¹ Akh. Muzakki, "Analisis Digital Media Ethnography terhadap Tantangan Akademik dan Sosial-Ekonomi Mahasiswa atas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *The Sociology of Islam*, Vol. 01, No. 1, 2020, hal.

mengaku bahwa pendidikan anak menjadi terlantar. Ada banyak faktor yang menyebabkan keluarga miskin mengabaikan pendidikan anak mereka. 26,7 persen alasan adalah tidak adanya kuota internet, 15,1 persen tidak memiliki gawai yang memadai, sementara 7,6 mengaku bahwa tidak mampu membayar biaya sekolah. Keadaan yang paling miris adalah adanya fakta bahwa 1,9 dari responden harus memberhentikan sekolah anaknya karena jeratan kemiskinan akibat pandemi.

Keadaan saat ini belum berpihak kepada masyarakat golongan menengah ke bawah dalam urusan biaya pendidikan. Untuk mengatasi ketimpangan kualitas pendidikan dan biaya yang tergolong tinggi bagi kaum tertentu maka metode subsidi silang dapat diterapkan di sekolah. Seperti halnya penerapan Uang Kuliah Tunggal yang sudah berjalan di perguruan tinggi. Pendidikan sangat penting karena mendukung cita-cita nasional yaitu mencerdaskan segala bangsa. apabila pendidikan masih dianggap sebagai kebutuhan tersier yang dapat dikesampingkan, maka pola pikir dan sistem pembiayaan pendidikan yang ada di negara Indonesia harus diperbaiki. Pendidikan adalah hak semua warga negara. Pemerintah untuk kedepannya diharapkan dapat menyiapkan sistem pembelajaran yang terorganisir dengan tidak membebani siswa dalam pendidikan karena perbandingan fasilitas yang jauh berbeda dibandingkan pembelajaran tatap muka.

SMERU *Research Institute* yang melakukan survei terhadap rumah tangga di 34 provinsi dan dari semua kalangan ekonomi menunjukkan data bahwa 74,3% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan. Mayoritas dari rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan adalah mereka yang memiliki anak dan tinggal di perkotaan. Nyaris separuh responden mengaku bahwa mereka berpindah mata pencaharian dari sektor formal ke informal. Survei ini juga memberikan detail tentang pembelajaran daring anak-anak. Peran ibu dalam mendampingi anak cukup dominan dengan 71,5% rumah tangga mengandalkan ibu selama belajar di rumah dan hanya 22% ayah yang mendampingi.

Di dalam pembelajaran online, pelajar dituntut untuk menggunakan teknologi berbasis e-learning. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi finansial peserta didik karena beberapa aplikasi e-learning membutuhkan banyak kuota data internet. Contohnya adalah aplikasi konferensi video atau virtual meeting seperti Zoom dan Google classroom. Dengan adanya aplikasi ini ini siswa tidak hanya membutuhkan akses internet yang mencukupi, tetapi juga membutuhkan perangkat elektronik yang kompatibel dengan aplikasi tersebut. Pembelajaran daring berdampak kepada kehadiran siswa. Banyak siswa yang terlambat hadir dan terlambat mengumpulkan tugas karena terkendala jaringan atau kuota internet yang terbatas kemudian. Aplikasi untuk mengumpulkan tugas seperti Google classroom juga

dapat menimbulkan permasalahan karena beberapa guru membebankan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan ukuran file yang besar, yang mana membutuhkan kuota besar. Metode pembelajaran secara sinkronus melalui aplikasi panggilan video virtual menjadi tantangan karena beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai. Banyak dari siswa harus bergelut dengan kondisi gawai yang lemot serta ketidakstabilan jaringan internet. Siswa di Indonesia tidak hanya harus melawan kurikulum pembelajaran daring yang belum sempurna tetapi juga harus menghadapi tantangan finansial yang menghimpit di kala pandemi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis bahwa 68,7 juta siswa Indonesia tidak berangkat ke sekolah karena pandemi. Dari pembelajaran di rumah ini terdapat faktor-faktor yang berkaitan dengan problematika keluarga terkait pendidikan anak. Yang pertama adalah faktor ekonomi. Menurunnya kondisi ekonomi keluarga selama masa pandemi berpengaruh terhadap emosi orang tua. Anak yang berada di rumah setiap saat dapat menjadi korban luapan emosi dari orang tua yang tertekan karena memikirkan biaya hidup. Kedua yaitu faktor ketidaksiapan. Kebijakan belajar dari rumah yang dibuat oleh pemerintah karena keadaan darurat membuat orang tua tidak siap secara psikis dan fisik untuk mendampingi anak-anaknya di rumah setiap saat ketika sebelumnya mereka pergi ke sekolah. Terutama orang tua yang sibuk bekerja. Yang ketiga yaitu faktor kemampuan.

Banyak orang tua yang tidak memiliki kemampuan untuk membimbing anak belajar karena mereka biasa menyerahkan tanggung jawab pendidikan ke pihak sekolah. Yang terakhir yaitu faktor harmoni keluarga. beberapa anak menganggap sekolah adalah tempat teraman bagi mereka karena keadaan rumah yang tidak harmonis. Keadaan tidak harmonis akan memicu kekerasan terhadap anak selama anak belajar di rumah. Orang tua perlu memahami bahwa hak anak dijamin dalam UU No. 35 Tahun 2014 yang berisi bahwa anak berhak atas pendidikan atau pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadi dan kecerdasannya sesuai minat dan bakat.⁵²

Pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang esensial bagi semua orang. Namun tidak semua orang dapat mengakses pendidikan, terutama pendidikan formal. Proses keberhasilan pendidikan didasari oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah lingkungan keluarga dan keadaan finansial keluarga. pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu pendidikan yang pertama diterima oleh seseorang. Keluarga sebagai lingkungan pertama di mana seorang anak tumbuh dan berkembang otomatis menjadikan orang tua mereka sebagai guru pertama. Permasalahan ekonomi di dalam keluarga akan mengganggu kelancaran pendidikan bagi anak. Contoh kasusnya

⁵² M Sya'rani Machrizzandi, "Dampak Teknologi Informasi terhadap Keadaan Kondisi Ekonomi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19", *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 5, 2020, hal.

adalah banyaknya siswa yang terpaksa putus sekolah karena masalah biaya mereka. Mereka tidak mampu membiayai pendidikan sekolah dan fasilitas sekolah seperti seragam dan buku pelajaran. Selain ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan sikap keluarga terhadap masalah sosial juga merupakan faktor-faktor lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan anak. Keterbatasan yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti kurangnya ketersediaan fasilitas belajar. Keberadaan fasilitas belajar sangat mendukung siswa dalam menggapai prestasi dan menjalani masa sekolah dengan baik. Status sosial orang tua menentukan bagaimana siswa merespon perihal kepentingan pendidikan bagi mereka. Keberadaan fasilitas belajar berhubungan langsung dengan semangat belajar siswa. Orang tua yang bekerja serabutan atau berpenghasilan rendah tidak mampu memfasilitasi banyak hal kepada anaknya. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua memegang peranan yang cukup penting. Jika orang tua bisa memberikan fasilitas yang baik bagi anaknya, maka akan memicu dorongan semangat belajar. Sehingga prestasi mereka cenderung lebih baik karena anak akan memanfaatkan kesempatan ini untuk menciptakan prestasi dengan sebaik mungkin. Sementara bagi siswa dari latar belakang golongan rendah, mereka tidak bisa memenuhi fasilitas belajar yang memungkinkan untuk memecahkan fokus. Keadaan sosial keluarga juga turut berperan terhadap minat belajar siswa. Anak yang tumbuh di lingkungan

dengan penuh motivasi akan menjadikan mereka giat belajar.

Di masa pandemi ini beberapa orang tua harus mengalami penurunan pendapatan atau tingkat ekonomi. Hal ini berpengaruh terhadap psikologi siswa yang mana siswa menjadi terdistraksi. Mereka memiliki kecenderungan untuk tidak berfokus terhadap studi karena mereka harus mencemaskan biaya pendidikan dan kurangnya fasilitas belajar. Keadaan ekonomi keluarga sangat penting karena keadaan ekonomi juga bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan kebutuhan kesehatan. Jika semua kebutuhan pokok terpenuhi dengan baik, maka anak mendapat latar belakang yang cukup untuk mendukung mereka agar tetap belajar tanpa memusingkan hal lainnya. Pelajar sendiri juga mendapat permasalahan yang membuat mereka stress atau tertekan. Secara garis besar, permasalahan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kelelahan akademis dan kerentanan sosial ekonomi. Kelelahan akademis adalah kondisi dimana kegiatan akademis sudah mengganggu pelajar dari sisi psikologis dan psikososial. Kelelahan umumnya terjadi ketika seseorang menghadapi tekanan dan menanggung tugas atau tanggung jawab dalam waktu yang lama secara terus menerus. Pandemi adalah masa yang sangat rentan menunjukkan gejala kelelahan akademis karena adanya perubahan gaya belajar. Kelelahan ini mencakup kelelahan emosi, mental dan fisik. Jika tidak segera mendapat bantuan, kelelahan akademis bisa

berakibat buruk terhadap kesehatan fisik dan mental. Oleh karenanya, penting untuk menjaga kewarasan selama pandemi dan mengatur jam istirahat yang cukup bagi seorang pelajar. Kemudian untuk masalah selanjutnya adalah kerentanan ekonomi. Banyak pelajar yang mengeluhkan biaya internet yang mahal, sementara bantuan kuota dari pemerintah terbatas. Sebagai pelajar, tentu saja mereka harus memenuhi kebutuhan biaya sekolah mereka karena mereka tidak memiliki pilihan lain. Siswa kebanyakan membayar biaya pendidikan yang sama dengan ketika belajar secara luring. Namun mereka tidak mendapat fasilitas yang sama. Beberapa bantuan pembiayaan pendidikan diberikan oleh pemerintah selama pembelajaran daring ini, namun jumlahnya terbatas. Selain merugikan dari segi ekonomi, pelajar merasa bahwa pembelajaran daring juga tidak memberikan umpan balik yang cukup. Pembelajaran jarak jauh di rumah dianggap memecah fokus karena harus bersinggungan dengan kegiatan lain, terutama apabila orang tua gemar meminta bantuan perihal pekerjaan rumah. Kedua, waktu pembelajaran yang semakin tidak beraturan dan tidak pasti. Kemudian, terkadang di dalam keluarga terdapat kesalahpahaman antara orang tua dan siswa. Karena siswa menghabiskan banyak waktu dengan gawai elektronik mereka untuk belajar, orang tua berpikir bahwa anaknya tidak belajar

melainkan sedang bermain game. Oleh karenanya, komunikasi antar orang tua dan anak perlu dibangun.⁵³

⁵³ Yuli Siyamto dan Asron Saputra, *"Analisis Keuangan Keluarga di Masa Pandemi"*, (SNISTEK 3, 2020), hal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Ika Fahrika, Juliansyah Roy, Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan ditempuh, (Samarinda,2020).
- As, Surokim. 2017. *Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial Di Madura*. (Madura: Universitas Trunojoyo Madura).
- Drs. H. Eeng Ahman, M.S. Yana Rohmana, S.Pd. konsep-konsep Dasar Ekonomi.
- I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H. Ilmu kesehatan masyarakat konsep, strategis, praktis (Yogyakarta,ANDI OFFSET, 2017)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, dll. 2021. Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid 19. Edisi Pertama 28 Mei 2021
- Suhardi, Didik, dkk. 2017. Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Tim GLN Kemdikbud. Dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/>
- Syaripudin, Acep, dkk. Kerangka Literasi Digital Indonesia. Kemdikbud.go.id. Dari

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/kerangka-literasi-digital-indonesia/>

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1988), 1241

Zarella, Dan. 2011. *The Social Media Marketing Book*. (Agung Prihantoro, Terjemahan). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Jurnal

Bahri, Saiful. 2021. "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 10 No.1.

Basar, Miftahul Afip. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)". *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2 No, 1.

Bessy Sitorus Pane, PERANAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN, (jurnal pengabdian masyarakat : 2015)

Faedlulloh, Dodi dan Noverman Duadji. 2019. "Birokrasi dan Hoax: Studi Upaya Menjaga Netralitas Aparatur Sipil Negara di Era Post-Truth". *Jurnal Borneo Administrator*. Vol. 15 No. 3.

- Hutauruk, Agusmanto dan Ropinus Sidabutar. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif". *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol. 02, No. 01.
- Juliya, Mira dan Yusuf Tri Herlambang. 2021. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Genta Mulia*. Vol XII No 1.
- Juminem. 2019. "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Latupeirissa, Julianus Edwin dkk. 2021. "Penyebaran Berita Bohong (HOAX) Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Upaya Penanggulangannya di Provinsi Maluku", *Jurnal Belo*, Vol. 6 No. 2.
- Machrizzandi, M Sya'rani. 2020. "Dampak Teknologi Informasi terhadap Keadaan Kondisi Ekonomi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19". *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*. Vol. 5
- Muzakki, Akh. 2020. "Analisis Digital Media Ethnography terhadap Tantangan Akademik dan Sosial-Ekonomi Mahasiswa atas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". *The Sociology of Islam*. Vol. 01, No. 1.
- Nasirah, Alifatun dan Jauharotul Makniyah. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (Studi

- Fenomenologi pada Wali Murid MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021). Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Vol. 13, No. 1.
- Rohmawati, Afifatu, "Evektifitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisi. 1, April 2015
- Siyanto, Yuli dan Asron Saputra. 2020. "Analisis Keuangan Keluarga di Masa Pandemi". SNISTEK 3.
- Walayah, Siti, Siti Hadiyanti Tini dan Ahmad Syarif. 2021. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1". Transformasi Manageria. Vol. 1, No. 1.
- Zain, Nur Harizah, Ika Candra Sayekti, dan Rita Eryani. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 5, No. 4.
- Wasia Sitti, dan Halima, Skripsi: "*Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Saman 1 Lambandia*" (Sulawesi Tenggara: Universitas Muhammadiyah Kendari)
- Puspawati Ayu Dewa, dan Ni Wayan Ekayanti, Artikel: "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19*" (Denpasar: Unmas Denpasar)

Internet

Akmal Salim Ruhana. *Respon Umat Beragama atas Rencana Vaksinasi Covid-19 Laporan Riset Survei "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umat Beragama terkait Covid-19, Vaksin, dan Vaksinasi"* (Desember 2020). (pdf). Diakses dari [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LAPORAN%20Survei Umat Vaksin%20%28edit 11.1.21%29.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LAPORAN%20Survei%20Umat%20Vaksin%20%28edit%2011.1.21%29.pdf).

CNN Indonesia. (2018, 23 Juni). Upaya Negara Perangi Penyebaran Berita Palsu. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180623085115-185-308291/upaya-negara-perangi-penyebaran-berita-palsu>.

Dinas Kesehatan Tulungagung. (2021, 24 Agustus). Menurut Fatwa MUI, vaksin Sinovac hukumnya suci dan halal. Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://dinkestulungagung.net/2021/01/13/menurut-fatwa-mui-vaksin-sinovac-hukumnya-suci-dan-halal/>

Eman Supritna. Wabah Corona Virus Disarse Dalam Pandangan Islam. Diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15247/pdf>

Enggar Furi Herdiyanto. *Vaksin dan Pandemi Covid-19*. (Universitas Islam Indonesia, 2020). Diakses dari

<https://fpsc.uy.ac.id/blog/2020/12/28/vaksin-dan-pandemi-covid-19/>.

Farmasi UGM. (2021, 1 Februari). Apakah Vaksinasi Akan Memberikan Hasil Positif Pada Pengujian Covid-19?. Diakses pada 21 Agustus 2021, dari <https://farmasi.ugm.ac.id/id/apakah-vaksinasi-akan-memberikan-hasil-positif-pada-pengujian-covid19>

Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.2, "Produk Vaksin Covid-19 dari SINOVAC LIFE SCIENCES CO.LTD. CHINA DAN PT. BIO FARMA (Persero), (Jakarta :11 Januari 2021).

Fisipol UGM. (2021, 4 Maret). Beragam Survei Sebut Penolakan dan Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Diakses pada 21 Agustus 2021, dari <https://fisipol.ugm.ac.id/beragam-survei-sebut-penolakan-dan-keraguan-masyarakat-terhadap-vaksin-covid19>

Gatra.com. (2021, 2 Februari). Sisi Positif Negatif Vaksin Covid-19 Menurut Generasi Z. Diakses pada 21 Agustus 2021, dari <https://news.gatra.com/detail/news/502716/milenial/sisi-positif-negatif-vaksin-covid19-menurut-generasi-z>

https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/id/penelitian/detail/zAWQR_aAbx_zAWQR_sfAFA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2021 Agustus 08]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

Kemnekes. Paket Advokasi, Vaksinasi Covid-19. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>

Kominfo.go.id. (2021, 16 Agustus). Klarifikasi Hoaks dan Disinformasi, Menkominfo: Insan Pers Punya Peran Penting, Siaran Pers No. 285/HM/KOMINFO/08/2021. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari https://kominfo.go.id/content/detail/36391/siaran-pers-no-285hmkominfo082021-tentang-klarifikasi-hoaks-dan-disinformasi-menkominfo-insan-pers-punya-peran-penting/0/siaran_pers

Majlis Ulmam Indonesia. *Hukum Penggunaan Vaksinasi Covid-19*. (Jakarta: Majlis Ulama Indonesia. 2021). Diakses dari <https://mui.or.id/wp-content/uploads/2021/03/Fatwa-MUI-No-14-Tahun-2021-tentang-Hukum-Penggunaan-Vaksin-Covid-19->

[Produk-AstraZeneca-compressed.pdf](#). Pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 09:12 wib.

Majelis Ulama Indonesia. 2017. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial.

Republika.co.id. (2020, 3 Desember). Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Ditingkatkan. Diakses pada 23 Agustus 2021, dari <https://m.republika.co.id/berita/qkreib330/pemahaman-masyarakat-terhadap-vaksin-covid19-ditingkatkan>

Rezha, Angger Gita. (2021, 12 Februari). Tengku Iwan Imbau Warga Jangan Takut Divaksin. Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://arahkata.pikiran-rakyat.com/berita/pr-1281422751/tengku-iwan-imbau-warga-jangan-takut-divaksin>

Rizkinaswara, Leski. (2020, 27 April). Tujuh Upaya Atasi Hoaks saat Pandemi Covid-19. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2020/04/tujuh-upaya-atasi-hoaks-saat-pandemi-covid-19/>

Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.

Tjandra Yoga Aditama. *COVID-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra*. (Ebook). (Jakarta: LPB Pengembangan dan Penelitian Kesehatan)

Tribunnews.com. (2021, 22 Juli). Oknum Guru di Lampung Jadi Tersangka Penyebar Video Hoaks Kericuhan di Masa PPKM Darurat. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari

<https://www.google.co.id/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2021/07/22/oknum-guru-di-lampung-jadi-tersangka-penyebar-video-hoaks-kericuhan-di-masa-ppkm-darurat>.

Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;382(8):727-33. www.Mendeley.com

World Health Organization. Situation Report - 10 [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2. (pdf)

Wicaksono, Pebrianto Eko. (2021, 20 Januari). Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Bermunculan, Apa Motifnya?. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4463765/hoaks-seputar-vaksin-covid-19-bermunculan-apa-motifnya>

Wicaksono, Pebrianto Eko. (2021, 02 Februari). Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Mendominasi Selama Januari 2021. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari <https://m.liputan6.com/cek-fakta/read/4473134/hoaks-seputar-vaksin-covid-19-mendominasi-selama-januari-2021>

Yusuf. (2021, 18 Agustus). Menkominfo Serakan Optimisme Lawan Pandemi di Hari Kemerdekaan Indonesia. Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/menkominfo-serukan-optimisme-lawan-pandemi-di-hari-kemerdekaan-indonesia/>

Zein, Rizqy Amelia. (2021, 26 Januari). 27 Persen Warga Indonesia Ragu Vaksin Covid-19, Bagaimana Meyakinkan Mereka?. Diakses pada 20 Agustus 2021, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/01/26/190300723/27-persen-warga-indonesia-ragu-vaksin-covid-19-bagaimana-meyakinkan-mereka?newnavbar=1>

Wawancara

Wawancara dengan H. Kamid. Tanggal 20 Agustus 2021 di rumah narasumber Kab. Tangerang

BIOGRAFI PENULIS



Putri Amalia Nidar, mahasiswa 21th. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pernikahan Bapak Sunendar dan Ibu Juni yang lahir pada tanggal 24 Juni 2000. Alamat perumahan Mustika Tigaraksa Blok C24 No. 20 RT 009/ RW 007, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang-

Banten.

Riwayat Pendidikan: Penulis mulai menempuh pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Husna Pasirangka. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daar el-Huda selama 2 tahun kemudian berpindah ke Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Daarul 'Aon Al-Hasanah di Bunar, Kec. Cisoka sampai pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Riwayat organisasi, saat ini penulis mengikuti organisasi PMII sebagai anggota sampai sekarang. putriamaliaaa38@gmail.com



Riris Nurqurrotuain, mahasiswa 20th. Anak ketiga dari 5 bersaudara yang lahir pada tanggal 7 Juni 2001. Bapaknya bernama Haidir dan ibunya bernama Eneng Mulyati Hj. Saih. Tinggal di Kampung Cikupa, Desa Cikupa. RT/RW 002/003,

Kabupaten Tangerang-Banten.

Riwayat Pendidikan: Penulis memulai pendidikannya di SDN Cikupa 2. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Azhar Rangkas Bitung, Lebak-Banten selama 3 tahun. Dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang, Balaraja. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Sejarah Peradaban Islam. Riwayat organisasi saat ini yang saya ikuti adalah organisasi PMII sebagai anggota sampai sekarang. ririsnqa@gmail.com



Ridha Gustiani Najiullah, mahasiswa 21th. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir pada tanggal 25 Agustus 2000. Anak dari bapak bernama Aan Najiullah dan ibu Muniah. Tinggal bersama orang tua di Desa Pasir Gintung, RT 007/ RW 002. Kecamatan Jayanti. Kabupaten Tangerang-Banten.

Riwayat Pendidikan: Penulis mulai menempuh pendidikannya di taman kanak-kanak Al-Istghfar pada tahun 2004-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cikande III. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama sampai Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Daar El Qolam pada tahun 2012-2018. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Bahasa dan Sastra Arab. riwayat organisasi, penulis mengikuti organisasi IMASASI (Ikatan Mahasiswa Studi Arab Se-Indonesia).



Putri Ambarsari, mahasiswa 21th. Perempuan kelahiran 4 Juli 1999 yang lahir di Kota Tangerang. Merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Tinggal bersama orang tuanya di Perum Taman Balaraja Blok D5 No. 2, Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang-Banten.

Riwayat Pendidikan: Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Merak 1 pada tahun (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam Desa Pasir Gintung, Kec. Jayanti, Kab. Tangerang. Ketika masa MA, Putri pernah menjabat sebagai anggota ISMI (Ikatan Santri Madrasah Mu'alimien al-Islamiyyah) Daar El Qolam pada tahun 2015-2016, ia juga pernah menjadi anggota JMQ di Daar El Qolam. Setelah lulus, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Putriambarsari.student@uinbanten.ac.id



Rasdika, mahasiswa 21th. Anak pertama dari 4 bersaudara. Bapaknya bernama Makmud dan Ibunya bernama Romlah. Lahir pada tanggal 20 September 1999. Alamat Kp. Lebak RT 06/ RW 02, Ds. Gunung Kaler, Kec. Gunung Kaler, Kab. Tangerang-Banten.

Riwayat Pendidikan: penulis memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Gunung Kaler. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Carenang Kab. Serang, dan melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan pendidikan yang sama. Pada masa duduk di bangku Aliyah, penulis pernah meraih prestasi terbaik juara 1 dalam ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam cabang lomba Musabaqoh Syahril Qur'an (MSQ) pada tahun 2017 tingkat Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan di Kecamatan Teluknaga sebagai tuan rumah. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
Rasdika.student@uinbanten.ac.id